

**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU EFEK
DISINHIBISI *ONLINE***

(Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman Pengguna Media Sosial)

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelas Sarjana Strata I**

oleh :

JASMINE SYAHADATA ARSHA

NIM.1602105030



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU EFEK
DISINHIBISI *ONLINE***

(Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman Pengguna Media Sosial)

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

JASMINE SYAHADATA ARSHA

NIM.1602105030



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Efek Disinhibisi *Online* (Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman Pengguna Media Sosial)

Nama : Jasmine Syahadata Arsha

NIM : 1602105030

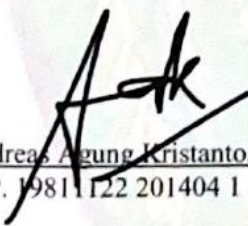
Program Studi : Psikologi


Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Andreas Agung Kristanto, S.Psi., M.A
NIP. 19811122 201404 1 001



Lisda Sofia, M.Psi., Psikolog
NIP. 19800927 200812 2 004

Mengesahkan:

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 198601 1 001

06 JUL 2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jasmine Syhadata Arsha
NIM : 1602105030
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Perilaku Kontrol Diri Terhadap Perilaku Efek Disinhibisi *Online* (Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman Pengguna Media Sosial)**" adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain.

Samarinda, 06 Juli 2022

Yang menyatakan,



Jasmine Syhadata Arsha
NIM. 1602105030

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT, atas ridha dan rahmat-Nya
Saya persembahkan rangkaian tulisan yang jauh dari kata sempurna ini kepada:*

Untuk kedua orang tua dan keluarga besar

Terima kasih banyak atas doa, kasih sayang, dan dukungannya

Teman-teman yang sangat baik hati dan tersayang

Terima kasih banyak untuk doa dan bantuan yang tak terhitung jumlahnya

Aku

Terima kasih banyak untuk selalu berjuang, bersabar, dan bertahan

HALAMAN MOTTO



“Tetapi hanya Allah-lah pelindungmu, dan Dialah penolong yang terbaik.”
Ali Imran: 150

“...and Allah will not punish them while they are seeking forgiveness...”
Al-Anfal: 33

“Don’t matter, even if I lose everything right now. I’d endure it by thinking of you.”
Star Lost.”
Noeasy

“You’ve done well so far on your own. I’ll tell myself.”
The Book of Us

“The sea does not like to be restrained.”
Rick Riordan

**PENGARUH KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU EFEK DISINHIBISI
ONLINE (Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman Pengguna Media Sosial)**

Jasmine Svahadata Arsha

NIM. 1602105030

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku efek disinhibisi *online* mahasiswa Universitas Mulawarman yang menggunakan media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 112 mahasiswa/i yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala kontrol diri dan perilaku efek disinhibisi *online*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku efek disinhibisi *online* pada mahasiswa Universitas Mulawarman yang menggunakan media sosial dengan nilai perhitungan yang diperoleh yaitu $F_{hitung} > F_{Tabel}$ (16.193 > 3.08) dan nilai $P = 0.000$ ($P < 0.358$). Kontribusi pengaruh (R^2) kontrol diri terhadap perilaku efek disinhibisi *online* adalah sebesar 0.358. Pada skala efek disinhibisi *online*, terdapat 24 pernyataan yang dinyatakan valid dan 4 pernyataan dinyatakan tidak valid. Sedangkan pada skala kontrol diri, terdapat 22 pernyataan yang dinyatakan valid dan 8 pernyataan dinyatakan tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri memberikan kontribusi pengaruh sebesar 35,8 persen terhadap perilaku efek disinhibisi *online*.

Kata kunci : kontrol diri, perilaku efek disinhibisi *online*, pengguna media sosial

**THE EFFECT OF SELF-CONTROL ON ONLINE DISINHIBITION EFFECT
BEHAVIOUR IN MULAWARMAN UNIVERSITY STUDENTS WHO USE
SOCIAL MEDIA**

Jasmine Svahadata Arsha

NIM. 1602105030

*Departement of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman
University*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of self-control on online disinhibition effect behaviour in Mulawarman University students who use social media. The research method used is quantitative. The subjects of this study were students of Mulawarman University, with a total sample of 112 students who were selected using simple purposive sampling technique.

The results of this study indicate that there is an effect of self-control on online disinhibition effect behaviour in Mulawarman University students social media users with the calculated values obtained, namely $F_{\text{arithmetic}} > F_{\text{table}}$ ($16.193 > 3.08$) and $P \text{ value} = 0.000$ ($P < 0.358$). The contribution of the influence (R^2) of self-control to online disinhibition effect is 0.358. There are 24 valid items and 4 invalid items within the scale of online disinhibition effect, whereas there are 22 valid items and 8 invalid items within the scale of self-control. This shows that self-control advertises 35,8 percent contribution to online disinhibition effect behaviour.

Keywords: self-control, online disinhibition effect behaviour, social media user

RIWAYAT HIDUP



Jasmine Syhadata Arsha. Lahir pada tanggal 13 Juli 1998 di Samarinda, Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis lahir dari orang tua yang bernama Robby (Ayah) dan Rita (Ibu). Penulis mengawali pendidikan pada tahun ajaran 2003/2004 di TK ABA 7 Samarinda Utara. Kemudian dilanjutkan memasuki Sekolah Dasar pada tahun 2004 di SD Muhammadiyah 1 Samarinda hingga lulus di tahun 2010. Penulis mengenyam pendidikan di bangku menengah pertama SMPN 4 Samarinda dan lulus pada tahun 2013. Lalu dilanjutkan ke pendidikan menengah atas di SMKN 7 Samarinda jurusan Multimedia pada tahun 2013 hingga lulus di tahun 2016. Penulis mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan diterima di Program Studi Psikologi di Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur. Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli hingga bulan Agustus tahun 2019 di Desa Muara Siran, Kutai Kartanegara. Pada kegiatan non akademik di luar kampus, penulis memiliki pengalaman bekerja di Syakira Kids Therapy Samarinda sebagai terapis anak berkebutuhan khusus.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT penulis ucapkan karena atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah yang berjudul “**Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Efek Disinhibisi Online Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman Pengguna Media Sosial**” dengan baik.

Karya Ilmiah ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I Program Studi Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. Penulis telah mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa syukur atas selesainya penulisan ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya M.Si., selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Dr. Muhammad Noor, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Andreas Agung Kristanto, S.Psi., M.A., selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih telah membantu mempermudah penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih karena selama ini dengan penuh kesungguhan meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Lisda Sofia, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman sekaligus Dosen Pembimbing II, yang juga dengan

penuh kesabaran dalam membimbing, memberikan saran dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Rina Rifayanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan berupa koreksi dan saran yang membangun dalam penelitian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
6. Ibu Miranti Rasyid, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penguji II yang juga telah memberikan masukan berupa koreksi dan saran yang membangun dalam penelitian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
7. Seluruh Dosen dan Staf di lingkungan Universitas Mulawarman Samarinda, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Program Studi Psikologi yang telah memberikan ilmu dan kemudahan dalam hal administrasi akademik.
8. Subjek YK, EK, dan KR, yang telah bersedia untuk berpartisipasi dan membantu peneliti dalam penelitian ini. Semoga selalu dirahmati, diberkahi, dan dilindungi Allah SWT.
9. Kepada kedua orangtua penulis, Bapak Robby dan Ibu Rita, terima kasih banyak untuk segala doa dan perjuangan yang telah diberikan untuk penulis. Terima kasih telah menjadi sebaik-baiknya pembimbing dan pengajar bagi peneliti yang masih perlu banyak belajar lagi dalam menjalani kehidupan ini. Terima kasih banyak untuk pengorbanan dan jerih payah tak terhingga agar penulis selalu mendapatkan yang terbaik. Semoga selalu dirahmati, diberkahi, dan dilindungi Allah SWT.

10. Ded, terima kasih telah menjadi teman yang selalu ada di dalam segala situasi. Terima kasih atas semua perjalanan yang dilalui hingga lewat tengah malam, percakapan yang tidak pernah habisnya hingga hari-hari berikutnya. Terima kasih banyak untuk kebaikan hati yang semoga akan dibalas dengan yang setimpal atau lebih. Terima kasih banyak sudah mendengarkan keluhan-keluh, menghibur, memahami, menerima, dan tetap ada. Semoga selalu dirahmati, diberkahi, dan dilindungi Allah SWT.
11. Kak Tika, terima kasih banyak sudah menjadi sebaik-baiknya penolong untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak untuk kebaikan hati dan bantuan yang sudah tak terhitung jumlahnya. Terima kasih banyak untuk semangat yang telah disalurkan. Terima kasih banyak telah menjadi pengingat agar penulis selalu semangat dan yakin dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga selalu dirahmati, diberkahi, dan dilindungi Allah SWT.
12. Sarah, Devy, Farah, terima kasih banyak atas bantuan, semangat, dan daya juang yang telah disalurkan. Terima kasih banyak telah bersedia untuk saling mendoakan, berbagi cerita, dan selalu mendengarkan, dan saling memotivasi. Semoga selalu dirahmati, diberkahi, dan dilindungi Allah SWT.
13. Untuk Fany, terima kasih sudah mau menemani dan membantu proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih banyak sudah mau direpotkan walaupun baru bertemu lagi setelah berbulan-bulan. Semoga selalu dirahmati, diberkahi, dan dilindungi Allah SWT.
14. Teman-teman seperjuangan Psikologi angkatan 2016, khususnya kelas A, yang telah berbagi pengalaman bersama, saling membantu, saling

mendoakan, berjuang, dan memberi semangat bagi penulis. Semoga kita semua menjadi pribadi yang lebih baik dan sukses. Semoga selalu dirahmati, diberkahi, dan dilindungi Allah SWT.

15. Untuk lima orang yang berada jauh dari negeri ini, terima kasih banyak telah menjadi penyemangat, sumber kebahagiaan, tawa, dan tangis sejak 2020 hingga saat ini. Terima kasih banyak telah bertahan sejauh ini, melewati begitu banyak kesulitan dan kesenangan, yang dapat menjadi pelajaran dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala kekonyolan yang selalu mengundang tawa di saat sedang sedih maupun marah. Orang-orang baik, terima kasih atas bantuan, semangat, pesan-pesan indah yang disampaikan, sehingga membantu penulis merasa lebih baik dalam menjalani kehidupan dan melakukan banyak hal. Terima kasih karena selalu ada ketika yang lainnya tidak. Semoga selalu diberi kesehatan dan selalu bahagia. “Hidup memang sulit, tidak apa-apa untuk pelan-pelan. Tidak perlu buru-buru.” – 930116.

Demikianlah, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan pembaca. Wassalamualaikum Wr.Wb.

Samarinda, Juli 2022

Penulis

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Efek Disinhibisi <i>Online</i>	11
1. Definisi Efek Disinhibisi <i>Online</i>	12
2. Aspek-aspek Efek Disinhibisi <i>Online</i>	12
3. Faktor-faktor Efek Disinhibisi <i>Online</i>	12
B. Kontrol Diri	14
1. Definisi Kontrol Diri	14
2. Aspek-aspek Kontrol Diri	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri	16
C. Kerangka Pemikiran	16
D. Hipotesis	19
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Identifikasi Variabel	21
C. Definisi Konseptual.....	21
D. Definisi Operasional	22
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	23
F. Metode Pengumpulan Data	26
G. Validitas dan Reliabilitas	28
H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	29
I. Teknik Analisa Data	32
J. Uji Hipotesis	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
BAB V : PENUTUP	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	65

Tabel 1. <i>Screening</i> Efek Disinhibisi <i>Online</i>	5
Tabel 2. Skala Pengukuran Likert.....	26
Tabel 3. <i>Blueprint</i> Skala Efek Disinhibisi <i>Online</i>	27
Tabel 4. <i>Blueprint</i> Skala Kontrol Diri.....	27
Tabel 5. Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i>	29
Tabel 6. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Efek Disinhibisi <i>Online</i> (N=112)	29
Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Efek Disinhibisi <i>Online</i>	30
Tabel 8. Rangkuman Keandalan Variabel (N=112)	30
Tabel 9. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Kontrol Diri (N=112)	31
Tabel 10. Sebaran Aitem Skala Kontrol Diri.....	31
Tabel 11. Rangkuman Keandalan Skala Kontrol Diri (N=112)	32
Tabel 12. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia	35
Tabel 13. Karakteristik Subjek Berdasarkan Tahun Angkatan.....	36
Tabel 14. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin.....	36
Tabel 15. Karakteristik Subjek Berdasarkan Fakultas	37
Tabel 16. <i>Mean</i> Empirik dan <i>Mean</i> Hipotetik	38
Tabel 17. Kategorisasi Skor Skala Efek Disinhibisi <i>Online</i>	39
Tabel 18. Kategorisasi Skor Skala Kontrol Diri	39
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 20. Hasil Uji Linieritas	42
Tabel 21. Hasil Uji Homoskedastisitas	43
Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	44
Tabel 23. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Multivariat Penuh Aspek-Aspek Variabel Bebas Terhadap Aspek-Aspek Variabel Terikat.....	44
Tabel 24. Hasil Uji Regresi Parsial Terhadap Aspek Keterbukaan Diri (Y_1).....	45
Tabel 25. Hasil Uji Regresi Parsial Terhadap Aspek <i>Flaming</i> (Y_2)	46

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian.....	19
Gambar 2. Q-Q Plot Efek Disinhibisi <i>Online</i>	41
Gambar 3. Q-Q Plot Kontrol Diri	41

Lampiran 1	Kuisisioner <i>Screening</i> Penelitian	66
Lampiran 2	<i>Instrument</i> Penelitian	67
Lampiran 3	<i>Blueprint</i> Skala Penelitian	72
Lampiran 4	Input Data (<i>Excel</i>)	78
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas	80
Lampiran 6	Hasil Uji Reliabilitas	85
Lampiran 7	Hasil Uji Deskriptif	85
Lampiran 8	Hasil Kategorisasi Skor	85
Lampiran 9	Hasil Uji Normalitas	86
Lampiran 10	Hasil Uji Linieritas Sederhana	88
Lampiran 11	Hasil Uji Multikolinieritas	88
Lampiran 12	Hasil Uji Homoskedastisitas	88
Lampiran 13	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	89
Lampiran 14	Hasil Uji Multivariat	89
Lampiran 15	Hasil Uji Regresi Parsial	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Internet digunakan sebagai media untuk memperoleh atau mengakses informasi apapun dengan mudah dan cepat. Salah satu media internet yang saat ini sedang digemari adalah media sosial (Majorsy, Kinasih, Andriani, Lisa, 2013). Seperti yang dikatakan Boyd & Ellison (2008) internet erat kaitannya dengan media sosial yang memiliki beberapa layanan antara lain tampilan profil, teman, komentar, pesan pribadi, berbagi foto, dan video, menulis blog serta pesan instan. Berdasarkan hasil riset Riyanto (2019) pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi terkait dengan penggunaan media sosial ini berpengaruh pada perkembangan remaja. Kemajuan ini berpengaruh karena masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Media sosial merupakan candu bagi remaja, semakin aktif di media sosial akan semakin keren dan gaul (Putri, Nurwati, & Budiarti, 2016). Media sosial menawarkan berbagai fasilitas sehingga pengguna merasa bebas dan senang untuk menyimpan berbagai pengalaman.

Carr & Hayes (2015) menyatakan tujuan dari penggunaan internet adalah untuk bersosialisasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan menggunakan media sosial. Media sosial merupakan media interaksi menggunakan teknik yang mudah diakses dan dapat diperluas. Media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan pendapat secara terbuka terhadap apapun yang ditulis oleh orang lain.

Pada hasil penelitian penggunaan media sosial, seorang individu akan mencari dan berbagi informasi yang mengacu pada unggahan (informasi pribadi, minat, dan kesukaan) pengguna maupun orang lain (Yang & Brown, 2015). Bolton, dkk., (2013) menyatakan bahwa kegiatan mengunggah di media sosial terkadang akan membuat orang lain merasa terganggu jika melihat seseorang berlebihan dengan meng-*update* isi yang ada pada media sosialnya. Keberadaan media sosial dianggap dapat meningkatkan status sosial seseorang karena identitas mereka dibentuk oleh apa yang mereka bagikan tentang diri mereka sendiri dan apa yang orang lain katakan dan bagikan tentang dirinya.

Intensitas yang semakin sering dan lama dalam menggunakan media sosial dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial, dan pada saat yang sama, interaksi dengan orang lain meningkatkan pengetahuan tentang diri individu. Makin luas diri publik individu, makin terbuka individu pada orang lain, dan makin akrab hubungan individu dengan orang lain (Rakhmat, 2005). Hal ini juga dimungkinkan berpengaruh pada perilaku seseorang ketika melakukan komunikasi secara *online*.

Pengguna media sosial merasa penting untuk berkontribusi dan meningkatkan kehidupan orang yang mereka kenal. Kontribusi berupa berbagai informasi, pengalaman, atau pemikiran. Salah satu bentuk kontribusi pemikiran yang ada di internet, terutama media sosial, adalah efek disinhibisi online yang berarti perilaku khusus seseorang yang diperlihatkan ketika *online*, yang sangat berbeda perilakunya saat *offline*.

Sesuai dengan pernyataan di atas, efek disinhibisi *online* adalah suatu kondisi kognitif ketika diabaikannya aturan-aturan sosial dan hambatan yang hadir dalam interaksi tatap muka selama interaksi dengan orang lain dalam internet. Menurut Suler (2004) disinhibisi juga didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mengendalikan perilaku impulsif, pikiran, atau perasaan dan manifestasi *online* selama seseorang berkomunikasi dengan cara yang tidak mereka lakukan ketika *offline*.

Efek disinhibisi *online* dipengaruhi oleh identitas persona yang ditunjukkan individu dalam interaksinya dengan orang lain saat *online*, yang dapat diperhatikan melalui relasi yang lebih dalam melalui pengungkapan identitas diri individu, yang dapat dilakukan dengan keterbukaan diri. Hal ini dapat dilihat dari interaksi interpersonal seseorang saat *online*. Terlebih lagi dengan tidak diketahuinya identitas individu di dunia *online*, dapat terbentuk rasa aman dan bebas dalam berperilaku yang terkadang memunculkan kecenderungan perilaku agresi (Satriawan, 2016).

Pfeffer, Zorbach, & Carley (2013) menyatakan bahwa setiap harinya jutaan pengguna internet mengunggah komentar agresif untuk menyuarakan kritik secara publik, kemarahan pribadi, atau untuk meluapkan emosi di media sosial seperti *facebook*, *youtube*, dan *blog*. Dalam beberapa kasus, komentar-komentar tersebut meliputi ucapan kasar yang ditujukan kepada perusahaan, merk, atau figur publik seperti politikus atau artis.

Dinsinhibisi dapat terjadi jika mereka belum mendapatkan pengakuan sosial yang mereka inginkan dalam komunikasi secara online. Suler (2004)

berpendapat bahwa mekanisme yang mendasari perilaku disinhibisi terdapat dalam proses dinamika kepribadian, yang dapat menimbulkan perilaku disinhibisi *online*. Disinhibisi *online* dalam internet dipandang sebagai perilaku yang dikategorikan dari pengurangan yang jelas dalam perhatian akan presentasi diri dan penilaian orang lain. Pola komunikasi melalui situs pertemanan atau media sosial pada tahap tertentu bisa menimbulkan dampak negatif (Jerald, 2011). Disinhibisi terjadi karena hilangnya hambatan kesadaran diri, kecemasan atas situasi sosial, kekhawatiran akan penilaian sosial, dan hambatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek YK yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2021, YK mengatakan penggunaan media sosialnya seringkali dalam waktu yang cukup lama, dua sampai tiga jam. YK juga mengatakan dia senang melihat unggahan atau komentar orang lain di media sosial, yang menyebabkan durasi penggunaan media sosialnya lama. Selain melihat unggahan, YK juga sering mengekspresikan perasaannya di media sosial. YK mengatakan ada waktunya ketika dia membuat unggahan atau komentar secara impulsif, baik bersifat positif atau negatif. YK mengatakan unggahan negatif yang pernah ia buat dikarenakan YK merasa marah terhadap orang lain di dunia nyata. Unggahan yang dibuatnya berupa status berbentuk kalimat umpatan dan sindiran.

Wang, Kuei, & Fan (2014) menyatakan bahwa disinhibisi negatif termasuk dalamnya perilaku *flaming* yang berarti melemparkan penghinaan, menstransmisikan kefanatikan, memanggil nama, atau permusuhan verbal langsung yang ditujukan pada orang tertentu. Selain itu komunikasi mengancam dan juga perilaku tidak sopan dan ekspresi dari perasaan pribadi seseorang kepada

orang lain melalui komunikasi secara *online*. Efek disinhibisi *online* adalah perilaku negatif yang merupakan manifestasi perilaku agresif seseorang yang ditampilkan ketika seseorang dalam keadaan *online*.

Tabel 1. Screening Efek Disinhibisi Online

No	Aspek	Item screening	Ya	%	Tidak	%
1.	Keterbukaan diri	Merupakan pengguna aktif media sosial	49	94,2	3	5,8
2.	Keterbukaan diri	Memiliki lebih dari satu akun pada setiap media sosial yang digunakan	32	62,7	19	37,3
3.	<i>Flaming</i>	Membuat unggahan berbentuk kebencian terhadap orang lain di media sosial	24	46,2	28	53,8
4.	<i>Flaming</i>	Memiliki perilaku yang berbeda di dunia maya dan dunia nyata	21	40,4	31	59,6
5.	Keterbukaan diri	Membagikan informasi pribadi di media sosial	22	43,1	29	56,9

Hasil *screening* pada 52 mahasiswa Universitas Mulawarman menunjukkan bahwa terdapat 49 orang atau 94,2% adalah pengguna aktif media sosial dan 3 orang atau 5,8% bukan pengguna aktif media sosial. Terdapat 32 orang atau 62,7% yang memiliki lebih dari satu akun pada setiap media sosial yang digunakan dan 19 orang atau 37,3% tidak memiliki lebih dari satu akun pada setiap media sosial yang digunakan. Terdapat 24 orang atau 46,2% yang pernah membuat unggahan berbentuk kebencian terhadap orang lain di media sosial dan 28 orang atau 53,8% tidak pernah membuat unggahan berbentuk kebencian terhadap orang lain di media sosial. Terdapat 21 orang atau 40,4% yang memiliki perilaku berbeda di dunia maya dan di dunia nyata, dan 31 orang atau 59,6% yang tidak memiliki perbedaan perilaku di dunia maya dan di dunia nyata. Terdapat 22

orang atau 43,1% yang membagikan informasi pribadi di media sosial dan 29 orang 56,9% tidak membagikan informasi pribadi di media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek EK yang merupakan mahasiswi Universitas Mulawarman, subjek menyatakan memiliki lebih dari satu akun pada media sosial yang ia gunakan, yaitu Twitter dan Instagram. Subjek menyatakan ia membagikan informasi pribadinya di profil akun media sosial, seperti nama subjek, nama kampus dan jurusan kuliah. Subjek juga menyatakan pernah membuat unggahan berbentuk kebencian terhadap seorang temannya di media sosial, karena subjek merasa marah atas sikap temannya. Subjek membuat unggahan berupa kata-kata sindiran 1-2 kali selama tiga hari. Subjek menyatakan terkadang ia merasa perilakunya di dunia maya dan dunia nyata berbeda, tetapi subjek menyatakan hal tersebut tidak masalah baginya selama ia merasa senang.

Penggunaan media sosial saat ini banyak memberikan efek kepada penggunanya, perilaku yang terlihat dari penggunaan media sosial adalah efek disinhibisi *online* yang berpengaruh dengan kontrol diri pengguna media sosial itu sendiri. Menurut Chaplin (2008) kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan, merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Hurlock (2011) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan perbedaan dalam mengelola emosi, cara mengatasi masalah, tinggi rendahnya motivasi dan kemampuan potensi dan pengembangan kompetensinya.

Ketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negatif yang disebabkan karena respons yang dilakukannya. Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar (Ghufron & Risnawati, 2011).

Sejalan dengan pernyataan di atas, hasil wawancara dengan subjek KR yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2021, subjek mengatakan dia senang menggunakan media sosial (subjek terutama aktif menggunakan twitter dan instagram). Subjek merasa bebas untuk melakukan lebih banyak hal dibandingkan di kehidupan nyata. Subjek mengatakan dia merasa seperti orang yang berbeda di media sosial, terutama karena dia juga menggunakan akun anonim. Walaupun begitu, subjek lebih sering menggunakan akun pribadi dengan profil yang sebenarnya.

Seperti yang dinyatakan oleh Laeli, Sartika, Rahman, dan Fatchurrahmi (2018) kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk menahan keinginan dan mengendalikan tingkah lakunya sendiri, mampu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang berhubungan dengan orang lain, lingkungan, pengalaman dalam bentuk fisik maupun psikologis untuk memperoleh tujuan di masa depan dan dinilai secara sosial.

Dalam penggunaan media sosial, kemampuan kontrol diri diperlukan untuk mengatur perilaku individu dalam menggunakan media sosial agar tidak berlebihan dan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku efek

disinhibisi *online* memengaruhi perilaku berinteraksi sosial seorang individu di dunia maya yang berbeda dengan perilaku di dunia nyata. Widiana (2017) menyatakan bahwa pengguna internet yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu untuk mengatur perilaku di dunia maya. Penggunaan media sosial yang tidak dikontrol dapat menimbulkan efek yang membahayakan kesehatan, emosi, dan masalah relasi. Nasution, Aini, dan Alizamar (2017) menyatakan bahwa individu yang memiliki *smartphone* untuk menggunakan media sosial dikhawatirkan menjadi pemicu remaja untuk berperilaku negatif.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang berkuliah di Universitas Mulawarman Samarinda. Dikarenakan mahasiswa merupakan komunitas yang selalu beraktivitas dan berinteraksi dengan satu sama lain. Selain itu, Universitas Mulawarman merupakan universitas tertua di kota Samarinda dengan jumlah mahasiswa lebih dari 30.000 orang, sehingga terdapat mahasiswa dan mahasiswi dengan berbagai macam suku, ras, dan budaya yang berbeda-beda.

Pada keaslian penelitian yang diteliti oleh Satriawan, Hardjono, & Karyanta (2016) meneliti tentang hubungan antara konsep diri dengan *toxic disinhibition online effect* pada siswa SMK N 8 Surakarta. Konsep diri yang rendah memicu kecenderungan timbulnya *toxic disinhibition online effect* pada remaja yang ditujukan dengan pernyataan kurang sopan, pelampiasan ketidakpuasan yang ditulis dalam status maupun obrolan *online*, yang tidak bisa disalurkan dalam kehidupan nyata.

Kemudian dalam penelitian Huang, Zhang, & Yang (2020) yang meneliti tentang bagaimana pelajar bereaksi terhadap kejadian *cyberbullying* yang berbeda

ditinjau dari pengalaman masa lalu, penilaian, keparahan yang dirasakan, perilaku menolong dan efek disinhibisi online. Penelitian menunjukkan efek disinhibisi *online* dapat dikaitkan dengan *cyberbullying*. Disinhibisi *online* dapat memberi pengaruh positif maupun negatif, dan dapat dikategorikan sebagai disinhibisi *benign* atau *toxic*, jika dikaitkan dengan perilaku individunya. Penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis disinhibisi tersebut dapat berkaitan dengan terjadinya *cyberbullying*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku efek disinhibisi *online* pada mahasiswa Universitas Mulawarman pengguna media sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku efek disinhibisi *online* pada mahasiswa pengguna media sosial yang sedang kuliah di Universitas Mulawarman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap perilaku efek disinhibisi *online* pada mahasiswa pengguna media sosial yang sedang kuliah di Universitas Mulawarman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan di bidang psikososial khususnya *cyberpsychology* (ilmu psikologi tentang pikiran manusia dan tingkah lakunya dalam konteks interaksi manusia, serta komunikasi manusia dan mesin), tentang pengaruh kontrol diri terhadap perilaku efek disinhibisi *online*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan terkait pengaruh kontrol diri terhadap efek disinhibisi *online*. Kemudian untuk mahasiswa agar dapat mengontrol penggunaan media sosial, mengontrol emosi saat penggunaannya agar tidak menimbulkan perilaku efek disinhibisi *online*.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan dalam mengembangkan penelitian yang sejenisnya, terutama yang berkaitan dengan kontrol diri terhadap perilaku efek disinhibisi *online* pada mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efek Disinhibisi *Online*

1. Definisi Efek Disinhibisi *Online*

Menurut Voggeser, Singh, & Goritz (2018) efek disinhibisi *online* adalah kegagalan individu untuk mengontrol tingkah lakunya di internet. Suler (2004) menyatakan bahwa efek disinhibisi *online* merupakan fenomena dari *online flaming* dan perilaku ekspresi emosi, yang sering melibatkan menyakiti orang lain atau bahkan citra dirinya sendiri tanpa perkembangan pribadi yang menguntungkan.

Joinson (2001) mengatakan *inhibition* adalah ketika perilaku seseorang dibatasi oleh kesadaran diri, kecemasan akan keadaan sosial, dan kekhawatiran akan evaluasi dari lingkungan sekitar. Maka efek disinhibisi *online* adalah perilaku khusus seseorang yang diperlihatkan ketika *online*, yang sangat berbeda perilakunya saat *offline*. Wang, Kuei, & Fan (2014) menyatakan bahwa *toxic disinhibition* termasuk di dalamnya perilaku *flaming* atau komunikasi mengancam dan juga perilaku tidak sopan dan ekspresi dari perasaan pribadi seseorang kepada orang lain melalui komunikasi secara *online*.

Lapidot & Barak (2012) menyatakan efek disinhibisi *online* adalah konsep yang ditujukan pada dampak negatif dari hilangnya *inhibition*, seringkali merupakan manifestasi dari perilaku agresif yang tidak akan ditunjukkan di

kehidupan nyata. Efek disinhibisi *online* merupakan manifestasi perilaku agresif seseorang, yang ditampilkan ketika seseorang dalam keadaan *online*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa efek disinhibisi *online* adalah kegagalan individu untuk mengendalikan perilaku yang dapat menyakiti orang lain atau citra dirinya sendiri dalam keadaan online.

2. Aspek-aspek Efek Disinhibisi Online

Menurut Joinson (2001) terdapat dua aspek perilaku efek disinhibisi *online* adalah sebagai berikut :

a. Keterbukaan diri

Keterbukaan diri merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain.

b. Flaming

Berbicara tidak penting dan perilaku negatif atau antisosial (perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku) dalam komunikasi secara *online*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang dapat memengaruhi efek disinhibisi *online* adalah keterbukaan diri dengan orang lain dan berbicara tidak penting (*flaming*), perilaku negatif atau antisosial (perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku) dalam komunikasi secara *online*.

3. Faktor-faktor Efek Disinhibisi Online

Menurut Suler (2004) faktor-faktor yang dapat memengaruhi efek disinhibisi *online* adalah sebagai berikut :

a. *Dissociative anonymity* (Disosiatif anonimitas)

Seseorang memiliki kesempatan untuk memisahkan tindakan mereka di lingkungan *online* dan nyata sejalan dengan gaya hidup dan identitas mereka.

b. *Invisibility* (Tidak Terlihat)

Lingkungan yang berbasis *online* membuat seseorang tidak dapat saling melihat penampilan fisik satu dengan yang lain. Ketidakmampuan ini memberikan keberanian seseorang untuk mengakses dan memudahkan seseorang dalam melakukan hal yang mereka inginkan di dunia *online*.

c. *Asynchronicity* (Asinkronisitas)

Orang tidak berinteraksi di waktu yang sama. Orang lain mungkin perlu waktu beberapa menit, jam, hari, atau bahkan berbulan-bulan untuk membalas suatu respon di lingkungan *online*.

d. *Solipsistic introjection* (Introjeksi solipsistik)

Keadaan dimana seseorang membaca komentar atau pesan dengan membayangkan ekspresi atau suara orang lain.

e. *Dissociative imagination* (Imajinasi disosiatif)

Keadaan dimana seseorang menciptakan karakter di lingkungan *online* yang berbeda dengan lingkungan nyata.

f. *Minimization of status and authority* (Minimalisasi status dan otoritas)

Ketika sedang mengakses internet, seseorang cenderung tidak mengetahui status orang lain dan hal itu tidak memiliki dampak yang signifikan di dunia *online*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi efek disinhibisi *online* adalah disosiatif anonimitas, tidak terlihat oleh orang lain, asinkronisitas, interjeksi solipsistik, imajinasi disosiatif, dan minimalisasi status dan otoritas.

B. Kontrol Diri

1. Definisi Kontrol Diri

Menurut Goleman (2005) kontrol diri adalah keterampilan untuk mengendalikan diri dari api-api emosi yang terlihat mencolok. Tanda-tandanya meliputi ketegangan saat menghadapi stress atau menghadapi seseorang yang bersikap bermusuhan tanpa membalas dengan sikap atau perilaku serupa. Ghufron & Risnawati (2011) menyatakan bahwa kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar.

Wolfe dan Higgins (2008) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kecenderungan individu untuk mempertimbangkan berbagai konsekuensi untuk perilaku. Sedangkan menurut De Wall, Baumeister, Stillman, dan Gailiot (2005) kontrol diri dikatakan sebagai kemampuan manusia untuk menahan dan mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas. Kontrol diri menurut Averill (dalam Ghufron & Risnawati, 2011)) adalah variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, kemampuan individu untuk mengelola informasi yang tidak penting atau penting dan kemampuan individu untuk memilih suatu tindakan yang diyakininya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah keterampilan mengendalikan diri, kecenderungan untuk mempertimbangkan konsekuensi untuk perilaku. Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas, sehingga mampu memodifikasi perilaku, mengelola informasi, dan memilih tindakan yang diyakini.

2. Aspek-aspek Kontrol Diri

Menurut Averill (dalam Ghufron & Risnawati, 2011) terdapat tiga aspek dalam kontrol diri yaitu :

a. Kontrol perilaku (*behavior control*)

Kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan.

b. Kontrol kognitif (*cognitive control*)

Kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai untuk memadukan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif.

c. Kontrol pengambilan keputusan (*decisional control*)

Kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini atau disetujui.

Berdasarkan penjelasan di atas, aspek-aspek yang memengaruhi kontrol diri adalah kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan, kemampuan individu untuk menginterpretasi, dan kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini.

3. Faktor-faktor Kontrol Diri

Menurut Ghufron dan Risnawati (2011) faktor-faktor yang dapat memengaruhi kontrol diri adalah :

a. Faktor Internal

Seiring dengan bertambahnya usia anak, bertambah pula komunitas yang mempengaruhinya serta banyak pengalaman sosial yang dialaminya, anak belajar merespon kekecewaan, ketidaksukaan, kegagalan, dan belajar untuk mengendalikannya, sehingga kontrol tersebut muncul dari dalam dirinya sendiri.

b. Faktor Eksternal

Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Kedisiplinan yang diterapkan orang tua pada kehidupan dapat mengembangkan kontrol diri dan *self directions* (individu mengatur tujuan hidup) sehingga seseorang dapat mempertanggungjawabkan dengan baik segala tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kontrol diri. Faktor internal yang memengaruhi kontrol diri adalah usia, dan faktor eksternal yang memengaruhi kontrol diri adalah lingkungan keluarga.

C. Kerangka Pemikiran

Internet menjadi suatu kegemaran tersendiri bagi remaja dalam mencari informasi terbaru dan menjalin hubungan dengan orang lain di beda tempat. Salah

satu cara untuk mencari informasi dan berkomunikasi dengan orang lain di internet adalah melalui media sosial. Di internet, media sosial semakin diminati dan sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat. Para pengguna internet, terutama remaja, pada akhirnya hanya menggunakan internet untuk keperluan media sosial semata-mata sebagai wadah untuk memperluas hubungan sosial dalam jarak dekat maupun jarak jauh (Maulana dan Gumelar, 2013).

Hurlock (2011) mengatakan bahwa kontrol diri merupakan perbedaan dalam mengelola emosi, cara mengatasi masalah, tinggi rendahnya motivasi dan kemampuan potensi dan pengembangan kompetensinya. Dalam menggunakan media sosial, individu sebaiknya memiliki kemampuan untuk mengontrol perilakunya. Individu dengan kepribadian yang sehat bisa mengontrol penggunaan akun yang mempunyai tanggung jawab sosial, mempunyai kreativitas dalam membagikan informasi yang sesuai dengan realitas diri dan mampu menyaring informasi yang ada di media sosial. Individu yang memiliki kontrol diri tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku yang membawa kepada konsekuensi positif. Kemampuan untuk mengontrol diri dapat membantu individu mengendalikan diri dan mengatur perilakunya agar tidak menyimpang dari norma yang berlaku .

Dalam tahap perkembangannya, remaja dihadapkan dengan banyaknyahal-hal baru yang membuat mereka terkejut karena perubahan dalam diri remaja, baik dari sisi fisik maupun psikis. Menurut Santrock (2011) remaja atau *adolescence* diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

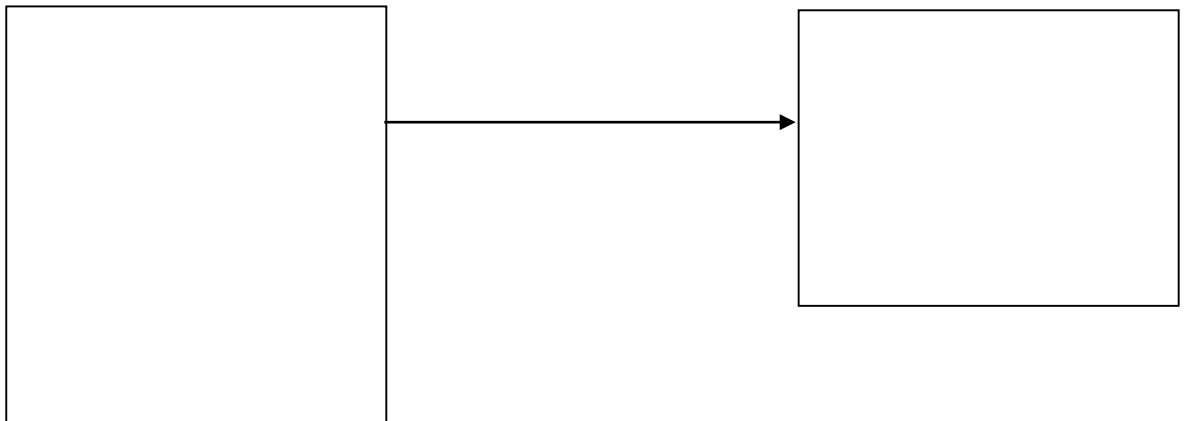
Remaja berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud adalah bukan hanya kematangan fisik saja, tetapi juga kematangan sosial dan psikologis (Soetjiningsih, 2004). Remaja adalah individu yang berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

Efek disinhibisi *online* adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengendalikan perilaku, pikiran, dan perasaannya di dunia maya. Dalam dunia maya atau media sosial, seseorang bisa menyembunyikan kepribadian aslinya. Mereka sengaja menciptakan karakter baru agar tidak dikenali oleh orang-orang yang ditemui di dunia nyata. Karakter yang lekat dengan fenomena ini adalah adanya kecenderungan untuk membuka diri ekstrim di dunia maya tetapi tidak di dunia nyata (*self-disclosure*).

Dalam dunia nyata, mungkin seseorang merasa tidak percaya diri dan sering dikucilkan. Media sosial dianggap menjadi tempat untuk menunjukkan keberadaan diri, agar orang lain yang ada di dunia maya menganggap mereka ada dan merasa dihargai. Namun terkadang cara seseorang untuk menunjukkan keberadaan diri mereka dapat menggunakan cara yang kurang tepat. Efek disinhibisi *online* adalah mekanisme kuat yang menjalankan interaksi interpersonal dalam dunia maya, dan mempengaruhi perilaku orang lain yang berbeda dengan lingkungan nyatanya.

Penggunaan media sosial dapat bertujuan untuk memperlihatkan kehidupan seseorang secara luas dan dilihat oleh banyak orang. Sehingga

informasi yang disebarluaskan di media sosial dapat menjadi terlalu berlebihan, yang dilakukan untuk mendapat perhatian dari orang lain.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis awal dari penelitian ini adalah :

1. H_1 : Ada pengaruh antara kontrol diri terhadap efek disinhibisi *online*.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara kontrol diri terhadap efek disinhibisi *online*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deksriptif dan inferensial. Statistik deksriptif disebut juga sebagai statistik deduktif yaitu statistik yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami dengan membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Sementara itu, statistik inferensial disebut juga sebagai statistik induktif yaitu statistik yang berkenaan dengan cara penarikan simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi.

Rancangan penelitian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kondisi sebaran data kontrol diri dan perilaku efek disinhibisi *online* pada

mahasiswa yang sedang kuliah Universitas Mulawarman. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kontrol diri terhadap perilaku efek disinhibisi *online* pada mahasiswa yang sedang kuliah di Universitas Mulawarman.

B. Identifikasi Variabel

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu :

1. Variabel Terikat : Efek disinhibisi *online*
2. Variabel Bebas : Kontrol diri

C. Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional adalah abstrak mengenai fenomena yang dirumuskan atas generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian keadaan kelompok atau individu tertentu. Definisi konsepsional memberikan kejelasan tentang istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian sehingga timbul kesamaan pengertian istilah yang tertera dalam tulisan ini. Agar peneliti ini jelas dan mudah memahami, maka perlu konsep-konsep yang harus dijelaskan oleh penulis. Definisi konsepsional yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efek Disinhibisi Online

Voggeser, Singh, & Goritz (2018) menyatakan bahwa efek disinhibisi *online* adalah kegagalan individu untuk mengendalikan perilaku yang dapat menyakiti orang lain atau citra dirinya sendiri dalam keadaan *online*.

2. Kontrol Diri

Goleman (2005) menyatakan bahwa kontrol diri adalah keterampilan mengendalikan diri, kecenderungan untuk mempertimbangkan konsekuensi untuk perilaku.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2010). Definisi operasional variabel penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Efek Disinhibisi Online

Efek disinhibisi *online* adalah kegagalan mahasiswa untuk mengendalikan perilaku yang dapat menyakiti orang lain atau citra dirinya sendiri dalam keadaan *online*. Menurut Joinson (2001) efek disinhibisi *online* terdiri dari dua aspek, yaitu : keterbukaan diri dengan orang lain dan berbicara tidak penting (*flaming*), perilaku atau negatif atau antisosial (perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku) dalam komunikasi secara *online*.

2. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah keterampilan mahasiswa untuk mengendalikan diri, kecenderungan untuk mempertimbangkan konsekuensi untuk perilaku. Kontrol diri adalah kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan perilaku sosial yang tidak pantas, sehingga memodifikasi perilaku, mengelola informasi, dan memilih tindakan yang diyakini. Menurut Averill (dalam Ghufroon & Risnawati, 2011) kontrol diri memiliki tiga aspek, yaitu: kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan, kemampuan individu untuk menginterpretasi, dan kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Winarsunu (2010) mengatakan, populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya. Jadi, populasi adalah seluruh komponen dalam penelitian yang memenuhi kualitas dan karakteristik untuk tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang kuliah di Universitas Mulawarman sebanyak 29.017 orang.

2. Sampel

Sampel juga diartikan dengan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel untuk menentukan banyaknya sampel menurut Sugiyono, (2012). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang kuliah di Universitas Mulawarman sebanyak 100 orang, yang memiliki lebih dari satu akun media sosial. Karena jumlahnya yang sangat besar dan memungkinkan peneliti tidak dapat mengambil semua yang ada pada populasi, maka dalam pengambilan sampel berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin (Wirawan, 2015), perhitungan besaran sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah Populasi

e : Nilai presisi (ditentukan 10% atau $e = 0,1$)

Disini penulis menggunakan nilai presisi sebesar 10% atau $e = 0,10$ dengan demikian sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{29.017}{29.017 (0,10)^2 + 1} = \frac{29.017}{290,18} = 99,9 \quad n = 100 \text{ orang}$$

Dengan menggunakan rumus Slovin, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini digenapkan menjadi 100 mahasiswa yang kuliah di Universitas Mulawarman. Dalam pengambilan sampel didasarkan pada karakteristik sebagai berikut:

- a. Berusia 18-21 tahun. Remaja pada umumnya menggunakan media sosial untuk membagikan tentang kegiatan pribadinya serta foto-foto bersama teman. Usia tersebut juga merupakan mulainya masa transisi dari perkembangan remaja menuju dewasa.
- b. Merupakan mahasiswa Universitas Mulawarman yang sedang aktif kuliah. Jumlah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Mulawarman yang banyak dengan mahasiswa dari berbagai daerah dengan ras, suku, dan kebudayaan yang berbeda-beda,
- c. Merupakan pengguna aktif media sosial (*Twitter, Instagram, Facebook, Youtube*). Penggunaan media sosial yang ditujukan untuk membuat unggahan berbentuk komentar, menyukai postingan, dan status,
- d. Merupakan pengguna aktif media sosial dengan profil pribadi asli dan memiliki lebih dari satu akun media sosial.

Menurut Wilga (2016) media sosial merupakan sebuah media *online* yang mana bagi penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Remaja masa kini adalah pengguna aktif media sosial. Kaburnya batasan antara privasi dan publik menimbulkan banyak dampak negatif terhadap penggunanya. Pengguna media sosial berinteraksi dengan membagikan, menyukai, menulis, dan melakukan pembaruan status dengan menghabiskan waktu rata-rata dua jam setiap hari.

1. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk pengambilan sampelnya ditentukan dengan *simple purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012).

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat pengukuran atau instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan ada dua yaitu skala efek disinhibisi *online* dan kontrol diri. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *try out* terpakai kepada mahasiswa yang sedang kuliah di Universitas Mulawarman. Uji tersebut dilakukan untuk memperoleh ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Penelitian ini menggunakan skala tipe likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Skala yang disusun menggunakan bentuk likert memiliki empat alternatif jawaban. Skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban. Skala likert merupakan pengukuran data interval.

Tabel 2. Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Favorable adalah pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung mengenai aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan bersifat tidak mendukung mengenai aspek penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Skala Efek Disinhibisi Online

Alat ukur ini disusun berdasarkan dua aspek yang dikemukakan menurut Joinson (2001). Dimana efek disinhibisi *online* terdiri dari dua aspek, yaitu : keterbukaan diri dan *flaming*.

Adapun sebaran aitem efek disinhibisi *online* dapat dilihat pada tabel tiga dibawah ini:

Tabel 3. Blueprint Skala Efek Disinhibisi Online

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keterbukaan diri	1,3,5,7,9,11,13	2,4,6,8,10,12,14	14
2.	<i>Flaming</i>	15,17,19,21,23,25,27	16,18,20,22,24,26,28	14
Total				28

2. Skala Kontrol Diri

Alat ukur ini disusun berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan menurut Averill (dalam Ghufroon & Risnawati, 2011). Dimana kontrol diri memiliki tiga aspek, yaitu : kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan.

Adapun sebaran aitem kontrol diri dapat dilihat pada tabel empat dibawah ini:

Tabel 4. *Blueprint* Skala Kontrol Diri

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kontrol perilaku	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10	10
2.	Kontrol kognitif	11,13,15,17,19	12,14,16,18,20	10
3.	Kontrol pengambilan keputusan	21,23,25,27,29	22,24,26,28,30	10
Total				30

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuannya. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Validitas butir bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau aitem yang digunakan baik atau tidak, yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir total.

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Dalam program SPSS digunakan *Pearson Product Moment Correlation-Bivariate* dan membandingkan hasil uji *Pearson Correlation* dengan r total korelasi. Berdasarkan nilai korelasi jika r hitung > r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung < r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengandung arti sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila dilakukan pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2010). Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach's*.

instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila data yang memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Ada dua alasan peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach's*, pertama karena teknik ini merupakan teknik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan, kedua dengan melakukan uji *Alpha Cronbach's* maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Menurut Azwar (2010) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha Cronbach minimal sebesar 0.700.

Tabel 5. Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.000-0.200	Kurang Andal
>0.200-0.400	Agak Andal
>0.400-0.600	Cukup Andal
>0.600-0.800	Andal
>0.800-1.000	Sangat Andal

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas masing-masing skala diuraikan sebagai berikut:

a. Skala Efek Disinhibisi *Online*

Skala efek disinhibisi *online* terdiri dari 28 butir dan terbagi atas 2 aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 dengan $N = 112$. Berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukkan bahwa 24 butir valid dan 4 butir gugur.

Nama Variabel	: Efek disinhibisi <i>online</i>
Nama Aspek 1	: Keterbukaan diri
Nama Aspek 2	: <i>Flaming</i>

Tabel 6. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Efek Disinhibisi Online (N=112)

Aspek	Jumlah butir			r terendah- tertinggi	Sig terendah- tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
Keterbukaan diri	14	2	12	0.220-0.535	0.020-0.000
<i>Flaming</i>	14	3	11	0.299-0.590	0.001-0.000

Sumber data hasil: Hasil Olah SPSS hal 80

Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Efek Disinhibisi Online

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
Keterbukaan diri	1,3,5,7,11,13	9	4,6,8,10,12,14	2	12	2
<i>Flaming</i>	15,17,19,21,23	25,27	16,18,20,22,24,26,28	-	12	2
Total	11	3	13	1	24	4

Sumber data hasil: Hasil Olah SPSS hal 80

Skala efek disinhibisi *online* terdiri dari 28 butir aitem pernyataan yang terbagi dalam 2 aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 7, bahwa terdapat 24 pernyataan dinyatakan sah atau valid pada taraf signifikan 0.05 dan menghasilkan nilai r hitung > 0.300 dengan $N = 112$. Namun terdapat 4 butir aitem pernyataan dinyatakan tidak sah atau tidak valid dikarenakan taraf signifikan berada pada < 0.05 dan menghasilkan nilai r hitung < 0.300 .

Kaidah yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah alat ukur dinyatakan *reliable* apabila nilai $\alpha > 0.700$. Adapun penjelasan hasil uji reliabilitas pada masing-masing skala diuraikan sebagai berikut:

Tabel 8. Rangkuman Keandalan Variabel (N=112)

Aspek	Alpha
Keterbukaan Diri	0.632
<i>Flaming</i>	0.619
Total	0.745

Sumber data hal: Hasil olah SPSS hal 85

Menurut tabel 8, diketahui bahwa nilai *alpha* variabel efek disinhibisi *online* diperoleh ialah sebesar 0.745 dan memenuhi kaidah keandalan skala (*alpha* > 0.700). Hal ini menunjukkan bahwa skala efek disinhibisi *online* dalam penelitian ini dinyatakan andal atau *reliable*.

b. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri terdiri dari 30 butir dan terbagi atas 3 aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari *r* hitung > 0.300 dengan *N* = 112. Berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukkan bahwa 22 butir valid dan 8 butir gugur.

Nama Variabel	: Kontrol Diri
Nama Aspek 1	: Kontrol perilaku
Nama Aspek 2	: Kontrol kognitif
Nama Aspek 3	: Kontrol pengambilan keputusan

Tabel 9. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Kontrol Diri (N = 112)

Aspek	Jumlah butir			r terendah- tertinggi	Sig terendah- tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
Kontrol perilaku	10	3	7	0.094-0.574	0.324-0.000
Kontrol kognitif	10	2	8	0.218-0.547	0.021-0.000
Kontrol pengambilan keputusan	10	2	8	0.207-0.583	0.091-0.000

Sumber data hal: Hasil olah SPSS hal 82

Tabel 10. Sebaran Aitem Skala Kontrol Diri

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>			
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Kontrol perilaku	1,3,5,7,9	-	4,8	2,6,10	6	4
Kontrol kognitif	11,15,17, 19	13	12,14, 18,20	16	8	2
Kontrol pengambilan keputusan	21,23,25, 27,29	-	26,28,30	22,24	8	2
Total	14	1	9	7	22	8

Sumber data: Hasil olah SPSS hal 82

Skala kontrol diri terdiri dari 30 butir aitem pernyataan yang terbagi dalam 3 aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 10, bahwa terdapat 22 pernyataan dinyatakan sah atau valid pada taraf signifikansi 0.05 dan menghasilkan nilai r hitung > 0.300 . Namun terdapat 8 butir aitem pernyataan dinyatakan tidak sah atau tidak valid dikarenakan taraf signifikansi berada pada < 0.05 dan menghasilkan nilai r hitung < 0.300 .

Kaidah yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah alat ukur dinyatakan *reliable* apabila nilai $\alpha > 0.700$. Adapaun penjelasan hasil uji reliabilitas pada masing-masing skala diuraikan sebagai berikut:

Tabel 11. Rangkuman Keandalan Skala Kontrol Diri (N=112)

Aspek	Alpha
Kontrol perilaku	0.346
Kontrol kognitif	0.432
Kontrol pengambilan keputusan	0.495
Total	0.447

Sumber data: Hasil olah SPSS hal 85

Menurut tabel 11, diketahui bahwa nilai α variabel kontrol diri diperoleh ialah sebesar 0.447 dan tidak memenuhi kaidah keandalan skala ($\alpha > 0.700$). Hal

ini menunjukkan bahwa skala kontrol diri dalam penelitian ini dinyatakan tidak andal atau tidak *reliable*.

I. Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan uji regresi linear sederhana. Variabel yang akan dianalisis regresi variabel bebas (kontrol diri) dengan variabel terikat (perilaku efek disinhibisi *online*). Regresi linear sederhana adalah model prediksi yang digunakan pada data berskala interval atau rasio dan hanya melibatkan dua variabel, yaitu satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Keseluruhan teknik analisa data menggunakan SPSS versi 25.0. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Berguna untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Dalam pembahasan persoalan normalitas akan digunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smimov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%.

2. Uji Linearitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian yang digunakan memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Biasanya uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dibantu program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf

signifikan 0,05. Dua variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikannya kurang dari 0,05.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multikol) (Santoso, 2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah bila nilai koefisiensi *tolerance* variabel kurang dari 1 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* variabel kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji homoskedastis memiliki sebutan lain yaitu uji heteroskedastis dimana heteroskedastis adalah kebalikan dari homoskedastis. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas. Namun jika varians berbeda, disebut sebagai heteroskedastisitas (Santoso, 2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji homoskedastisitas adalah bila nilai $p > 0.05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka hubungan dinyatakan homoskedastik.

J. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun tidak terkontrol. Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut

hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Uji hipotesis disebut juga konfirmasi analisis data. Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Individu yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang aktif kuliah di Universitas Mulawarman Samarinda. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Adapun distribusi subjek penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 12. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

Aspek	Usia	Frekuensi	Persentase
Usia	18	5	4.5
	19	13	11.6
	20	27	24.1
	21	67	59.8
Total		112	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Universitas Mulawarman Samarinda, yaitu mahasiswa dengan usia 18 tahun berjumlah 5 orang (4.5%), mahasiswa dengan usia 19 tahun berjumlah 13 orang (11.6%), mahasiswa dengan usia 20 tahun berjumlah 27 orang (24.1%), dan mahasiswa dengan usia 21 tahun berjumlah 67 orang (59.8%). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di Universitas Mulawarman Samarinda didominasi oleh mahasiswa dengan usia 21 tahun, yaitu sebanyak 67 orang (59.8%).

Tabel 13. Karakteristik Subjek Berdasarkan Tahun Angkatan

Aspek	Angkatan	Jumlah	Persentase
Tahun Angkatan	2017	67	59.8
	2018	27	24.1
	2019	12	10.7
	2020	6	5.4
Jumlah		112	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Universitas Mulawarman Samarinda, yaitu mahasiswa angkatan tahun 2017 berjumlah 67 orang (59.8%), mahasiswa angkatan tahun 2018 berjumlah 27 orang (24.1%), mahasiswa angkatan tahun 2019 berjumlah 12 orang (10.7%), dan mahasiswa angkatan tahun 2020 berjumlah 6 orang (5.4%). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa subjek penelitian di Universitas Mulawarman Samarinda didominasi oleh mahasiswa angkatan tahun 2017, yaitu sebanyak 67 orang (59.8%).

Tabel 14. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Aspek	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	42.9
	Perempuan	64	57.1
Total		112	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Universitas Mulawarman Samarinda berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 48 orang (42.9%) dan perempuan berjumlah 64 orang (57.1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian di Universitas Mulawarman Samarinda didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 64 orang (57.1%).

Tabel 15. Karakteritik Subjek Berdasarkan Fakultas

Aspek	Fakultas	Jumlah	Persentase
Fakultas	F. Ilmu Sosial & Politik	54	48.2
	F. Teknik	22	19.6
	F. Ekonomi dan Bisnis	6	05.3
	F. Ilmu Pendidikan	11	09.8
	F. Perikanan	4	03.5
	F. Kesehatan Masyarakat	4	03.5
	F. Teknologi Informasi	4	03.5
	F. Ilmu Budaya	4	03.5
	F. Kedokteran	1	0.08
	F. Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam	1	0.08
	F. Pertanian	1	0.08
	Total	112	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Universitas Mulawarman Samarinda berdasarkan fakultas yaitu mahasiswa/i fakultas ilmu sosial dan politik berjumlah 54 orang (48.2%), mahasiswa/i fakultas teknik berjumlah 22 orang (19.6%), mahasiswa/i fakultas ekonomi dan bisnis berjumlah 6 orang (05.3%), mahasiswa/i fakultas ilmu pendidikan berjumlah 11 orang (09.8%), mahasiswa/i fakultas perikanan, kesehatan masyarakat, teknologi informasi, dan ilmu budaya masing-masing berjumlah 4 orang (03.5%). Sedangkan mahasiswa/i fakultas kedokteran, matematika dan ilmu pengetahuan alam, dan pertanian masing-masing berjumlah 1 orang (08.%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian di Universitas Mulawarman Samarinda didominasi oleh mahasiswa/i fakultas ilmu sosial dan politik yaitu sebanyak 54 orang (48.02%).

2. Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada mahasiswa Universitas Mulawarman yang menjadi subjek penelitian. *Mean*

empiris dan *mean* hipotetik diperoleh dari respon subjek penelitian melalui dua skala penelitian yaitu skala efek disinhibisi *online* dan kontrol diri. *Mean* empirik dan standar deviasi diperoleh dari hasil perhitungan melalui program SPSS versi 25.0 *for windows*.

Kategori berdasarkan perbandingan *mean* hipotetik dan *mean* empirik dapat langsung dilakukan dengan melihat deskriptif data penelitian. Menurut Azwar (2016) pada dasarnya interpretasi terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Acuan normatif tersebut memudahkan pengguna memahami hasil pengukuran. Setiap skor *mean* empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari *mean* hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti, demikian juga sebaliknya. Berikut *mean* empirik dan *mean* hipotesis penelitian ini.

Tabel 16. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	<i>Mean</i>	SD	<i>Mean</i>	SD	Status
	<u>Empirik</u>	<u>Empirik</u>	<u>Hipotetik</u>	<u>Hipotetik</u>	
Efek Disinhibisi <i>Online</i>	70.23	6.563	70	14	Tinggi
Kontrol Diri	69.09	4.917	75	15	Rendah

Sumber data: Hasil Olah SPSS hal 85

Berdasarkan tabel 16, dapat diketahui gambaran keadaan sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada mahasiswa Universitas Mulawarman. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala efek disinhibisi *online* yang telah terisi diperoleh *mean* empirik sebesar 70.23 lebih besar dari *mean* hipotetik dengan nilai 70 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa

berada pada kategori efek disinhibisi *online* yang tinggi. Adapaun sebaran frekuensi data skala efek disinhibisi *online* sebagai berikut:

Tabel 17. Kategorisasi Skor Skala Efek Disinhibisi *Online*

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 91	Sangat Tinggi	21	18.8%
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	77-91	Tinggi	79	70.5%
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	63-76	Sedang	12	10.7%
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	49-62	Rendah	0	0
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 49	Sangat Rendah	0	0

Sumber data: Hasil Olah SPSS hal 85

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 17, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek yang memiliki nilai efek disinhibisi *online* berada pada kategori tinggi dengan nilai 77 sampai 91 memiliki frekuensi sebanyak 79 mahasiswa atau 70.5 persen. Hal ini menjelaskan bahwa subjek penelitian ini memiliki tingkat efek disinhibisi *online* yang tinggi.

Pada skala kontrol diri dapat diketahui bahwa gambaran keadaan sebaran data pada subjek penelitian secara umum berdasarkan hasil pengukuran skala kontrol diri yang telah diperoleh *mean* empirik 69.09 lebih rendah dari *mean* hipotetik 75 dengan kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa memiliki kategori kontrol diri yang rendah. Adapun sebaran frekuensi data skala kontrol diri adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Kategorisasi Skor Skala Kontrol Diri

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 98	Sangat Tinggi	7	6.3%
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	83-98	Tinggi	98	87.5%
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	68-82	Sedang	7	6.3%
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	53-67	Rendah	0	0
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 53	Sangat Rendah	0	0

Sumber data: Hasil Olah SPSS hal 86

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 18, dapat dilihat bahwa sebagian besar subjek yang memiliki nilai skala kontrol diri berada pada kategori tinggi dengan nilai 83 sampai 98 yang memiliki frekuensi sebanyak 98 mahasiswa atau 87.5%.

3. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat residual atau selisih diantara data aktual dengan data hasil peramalan. Menurut Ghozali (2011) jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai Sig atau $p > 0.05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil dari uji normalitas masing-masing skala disajikan dalam tabel berikut:

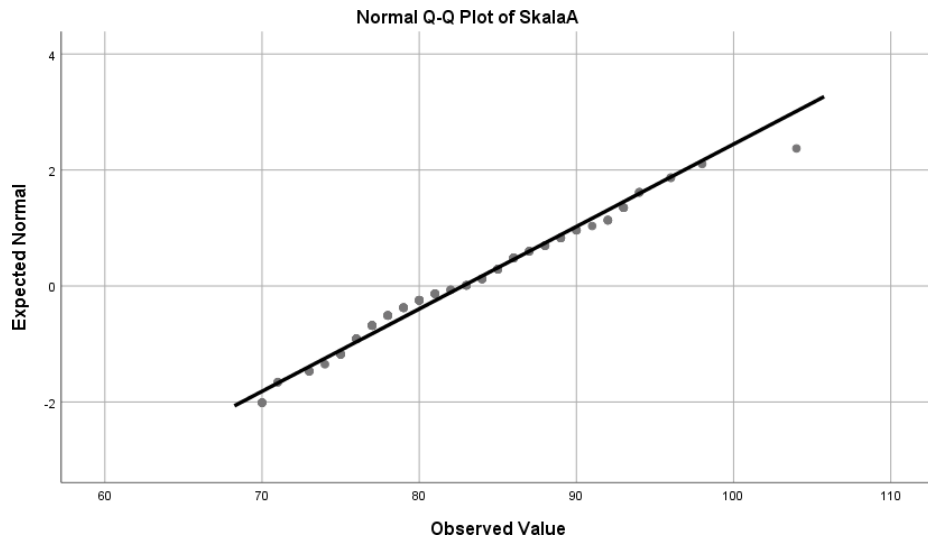
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov Z	Keterangan
	P	
Efek Disinhibisi <i>Online</i>	0.059	Normal
Kontrol Diri	0.200	Normal

Sumber data: Hasil olah SPSS hal 86

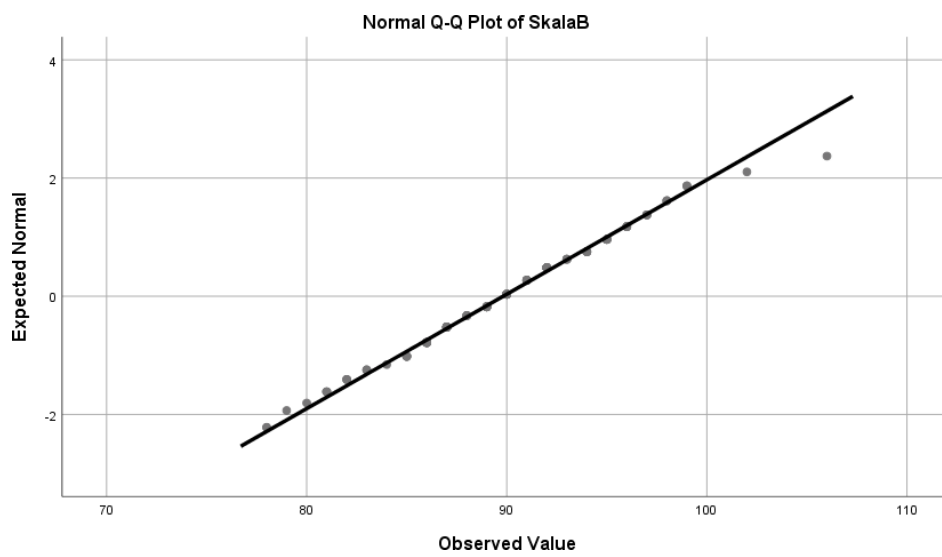
Q-Q Plot Variabel

1) Efek Disinhibisi *Online*



Gambar 2. Q-Q Plot Efek Disinhibisi *Online*

2) Kontrol Diri



Gambar 3. Q-Q Plot Kontrol Diri

Tabel 19 dapat ditafsirkan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel Efek Disinhibisi *Online* menghasilkan nilai $Z = 0.082$ dan $P = 0.059$ ($P > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir efek disinhibisi *online* adalah normal.
- 2) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap Kontrol Diri menghasilkan nilai $Z = 0.062$ dan $P = 0.200$ ($P > 0.05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir kontrol diri adalah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dapat juga untuk mengetahui taraf penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linieritas hubungan adalah bila nilai *deviant from linierity* yaitu $p > 0.05$ maka hubungan dinyatakan linier (Sugiyono, 2015). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Efek Disinhibisi <i>Online</i> – Kontrol Diri	0.676	3.08	0.851	Linear

Sumber data: Hasil olah SPSS hal 88

Pada tabel 20 dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil uji asumsi linieritas antara variabel efek disinhibisi *online* dengan kontrol diri menunjukkan nilai F hitung $<$ F tabel yang artinya pengaruh antara efek disinhibisi *online* dengan kontrol diri yang mempunyai nilai

deviant from linearity $F = 0.676$ dan $P = 0.510 > 0.050$ yang berarti hubungannya dinyatakan linier.

c. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas. Namun jika varians berbeda, disebut sebagai heteroskedastisitas (Santoso, 2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji homoskedastisitas adalah bila nilai $p > 0.05$ dan t hitung $< t$ tabel, maka hubungan dinyatakan homoskedastik. Hasil uji homoskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21. Hasil Uji Homoskedastisitas

Variabel	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Kontrol Diri Efek Disinhibisi <i>Online</i>	1.630	1.982	0.106	Homoskedastik

Sumber data: Hasil olah SPSS hal 88

Berdasarkan data tabel 21, didapatkan bahwa hasil uji homoskedastisitas antara variabel kontrol diri dengan efek disinhibisi *online* diperoleh hasil nilai t hitung $1.630 < t$ tabel 1.982 dan nilai P $0.106 > 0.05$ maka data dinyatakan homoskedastisitas.

4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku efek disinhibisi *online*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pengujian

regresi linier sederhana atas variabel kontrol diri terhadap efek disinhibisi *online*, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 22. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	F Hitung	F Tabel	R ²	P	Keterangan
Kontrol diri (X) Efek disinhibisi <i>online</i> (Y)	16.193	3.08	0.358	0.000	Signifikan

Sumber data: Hasil Olah SPSS hal 89

Berdasarkan tabel 22, dapat diketahui bahwa F hitung > F tabel dan P < 0.05 yang artinya bahwa kontrol diri terhadap efek disinhibisi *online* memiliki pengaruh yang signifikan dengan F = 16.193, R² = 0.358, dan P = 0.000, hal tersebut bermakna bahwa hipotesis pertama H₁ diterima dan H₀ ditolak dalam penelitian ini. Nilai R² = 0.358 termasuk dalam kategori *moderate* (sedang).

Tabel 23. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Multivariat Penuh Aspek-Aspek Variabel Bebas Terhadap Aspek-Aspek Variabel Terikat

Aspek	R ²	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Kontrol perilaku (X ₁), Kontrol kognitif (X ₂), Kontrol pengambilan keputusan (X ₃) terhadap Keterbukaan diri (Y ₁) terhadap <i>Flaming</i> (Y ₂)	0.42	1.587	3.08	0.197	Tidak signifikan
<i>Flaming</i> (Y ₂)	0.156	6.672	3.08	0.000	Signifikan

Sumber data: Hasil Olah SPSS hal 89

Berdasarkan tabel 23, dapat diketahui bahwa aspek-aspek variabel X yaitu Kontrol perilaku (X₁), Kontrol kognitif (X₂), Kontrol pengambilan keputusan (X₃)

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek variabel Y yaitu *Flaming* (Y_2), dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.156$ (15.6%), F hitung = 6.672 > 3.08 (F hitung > F tabel) dan nilai $P = 0.000$ ($P < 0.005$). Ketiga aspek variabel X memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap aspek variabel Y yaitu Keterbukaan diri (Y_1), dibuktikan dengan nilai $R^2 = 0.42$ (42%), F hitung = 1.587 < 3.08 (F hitung > F tabel) dan nilai $P = 0.197$ ($P < 0.005$). kemudian hasil analisis regresi parsial dengan keterbukaan diri (Y_1) disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 24. Hasil Uji Regresi Parsial Terhadap Aspek Keterbukaan Diri (Y_1)

Aspek	Beta	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Kontrol perilaku (X_1)	0.155	1.610	1.982	0.110	Tidak signifikan
Kontrol kognitif (X_2)	0.087	0.917	1.982	0.361	Tidak signifikan
Kontrol pengambilan keputusan (X_3)	0.055	0.567	1.982	0.572	Tidak signifikan

Sumber data: hasil olah SPSS hal 90

Pada tabel 24, dapat diketahui bahwa aspek kontrol perilaku (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap aspek keterbukaan diri (Y_1) dengan nilai beta 0.155, T hitung = 1.610, dan $P = 0.110$. Selanjutnya pada aspek kontrol kognitif (X_2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap aspek keterbukaan diri (Y_1) dengan nilai beta 0.087, T hitung = 0.917, dan $P = 0.361$. Selanjutnya pada aspek kontrol pengambilan keputusan (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap aspek keterbukaan diri (Y_1) dengan nilai beta 0.055, T hitung = 0.567, dan $P = 0.572$. Nilai tersebut tidak memenuhi kaidah T hitung > T tabel dan $P > 0.050$. Lebih lanjut pada pengujian analisis regresi parsial terhadap aspek *flaming* (Y_2) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Uji Regresi Parsial Terhadap Aspek *Flaming* (Y_2)

Aspek	Beta	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Kontrol perilaku (X_1)	0.202	2.229	1.982	0.028	Signifikan
Kontrol kognitif (X_2)	0.281	3.141	1.982	0.002	Signifikan
Kontrol pengambilan keputusan (X_3)	0.099	1.095	1.982	0.276	Tidak signifikan

Sumber data: hasil olah SPSS 91

Pada tabel 25, dapat diketahui bahwa aspek kontrol perilaku (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap aspek *flaming* (Y_2) dengan nilai beta 0.202, T hitung = 2.229, dan P = 0.028. Selanjutnya pada aspek kontrol kognitif (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap aspek *flaming* (Y_2) dengan nilai beta 0.281, T hitung = 3.141, dan P = 0.002. Selanjutnya pada aspek kontrol pengambilan keputusan (X_3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap aspek *flaming* (Y_2) dengan nilai beta 0.099, T hitung = 1.095, dan P = 0.276. Nilai tersebut memenuhi kaidah T hitung > T tabel dan P < 0.050.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap efek disinhibisi *online* pada mahasiswa Universitas Mulawarman yang menggunakan media sosial. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap efek disinhibisi *online* pada mahasiswa Universitas Mulawarman pengguna media sosial. Dibuktikan dengan nilai F = 16.193, $R^2 = 0.358$ dan P = 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, subjek pada penelitian ini menggambarkan kondisi sebaran data pada mahasiswa dengan perilaku efek disinhibisi *online*. Ditemukan hasil pengukuran melalui skala efek disinhibisi *online* yang telah terisi diperoleh *mean* empirik lebih tinggi dari *mean* hipotetik dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Mulawarman memiliki perilaku efek disinhibisi *online* yang berada pada kategori tinggi.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perilaku efek disinhibisi *online* adalah minimalisasi status dan otoritas, yaitu ketika sedang mengetahui status orang lain dan hal itu tidak memiliki dampak yang signifikan di dunia *online*. Dalam dunia *online*, status individu yang (memiliki status otoritas) sebenarnya mungkin tidak diketahui dan memiliki dampak yang lebih sedikit. Seorang individu dapat menjadi enggan untuk mengatakan apa yang ia pikirkan ketika berhadapan dengan individu yang memiliki status dan otoritas. Sementara di dunia *online*, di mana individu memiliki teman yang sebaya, individu akan lebih mungkin untuk berbicara lebih banyak dan berperilaku buruk (Suler, 2004).

Dalam lingkungan internet, individu, baik perempuan maupun laki-laki, memiliki kesempatan yang sama dalam hal mengekspresikan diri mereka. Vohs dkk (2008) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan mengesampingkan impuls dan respon spontan yang selama ini menjadi kebiasaan, untuk kemudian menyesuaikan diri dengan standar orang/pihak orang lain. Definisi tersebut menggambarkan disinhibisi *online* sebagai bentuk pelanggaran norma sosial dan atau norma hukum. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Carver dan Scheier

(2004) yaitu kontrol diri individu ditentukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai individu, dan berdasarkan norma atau standar. Dalam konteks komunikasi di dunia *online*, seorang individu baiknya memiliki tujuan untuk melakukan komunikasi sehingga pesan yang ditujukan untuk orang lain akan sesuai dengan konteks pesan, agar dapat menyesuaikan perilaku dengan konteks yang ada.

Dengan dunia internet dianggap sebagai wadah yang bebas dari norma atau aturan, sehingga disinhibisi *online* dapat terjadi ketika seorang individu dapat berperilaku sesuai aturan dan mampu memodifikasi perilaku mereka, tetapi tidak menyadari bahwa perilaku mereka tidak sesuai dengan aturan/norma dan seharusnya memodifikasi perilakunya (Bessière, Kiesler, Kraut, & Boneva, 2008). Carver & Scheier (dalam Shabrina, Sunawan, & Ani, 2019) menyatakan bahwa memahami dan memproses tanda-tanda internal dan eksternal yang berkaitan dengan kontrol adalah langkah pertama dari keberhasilan melakukan kontrol diri.

Kegagalan dalam kontrol diri dapat menyebabkan terjadinya disinhibisi *online*, bahkan pada pengguna media sosial yang memiliki kontrol diri yang baik. Individu dengan kontrol diri rendah mengalami kesulitan untuk menahan keinginan/godaan, cenderung merasa puas dengan cepat, dan kurang mempertimbangan tujuan jangka panjang dan konsekuensi di masa yang akan datang atas perilaku yang diperbuatnya. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri tinggi berpusat pada konsekuensi di masa yang akan datang dan dapat menahan keinginan/godaan (Li Jingjing, Chen Yonhan, Lu Jinchun, Li Weidong, Yu Chengfu, 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian parsial pada aspek kontrol perilaku (X_1) berpengaruh terhadap aspek *flaming* (Y_2). Menurut Oegema, Kleinnejenhuis, Anderson, & van Hoof (2008) *flaming* lebih sering terjadi di forum diskusi internet dibandingkan kolom komentar pembaca di surat kabar. Meskipun diutarakan dalam bentuk teks, *flaming* dapat terjadi di berbagai jenis unggahan di internet, termasuk media sosial. Menurut Grote (2012) *flaming* adalah sebagai penyampaian pesan yang bertujuan untuk menyerang orang lain atau ide/karya yang dimiliki orang lain. Sejalan dengan yang dinyatakan Azjen (2002) bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol, misalnya berupa ketersediaan sumber daya berupa peralatan, kompatibilitas, kompetensi, dan kesempatan yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan diprediksi dan besarnya peran sumber data tersebut dalam mewujudkan perilaku tersebut.

Keyakinan yang kuat terhadap tersedianya sumber daya dan kesempatan yang dimiliki individu berkaitan dengan perilaku tertentu dan semakin besar peranan sumber daya tersebut maka semakin kuat kontrol diri individu terhadap perilaku tersebut. Individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi akan terus terdorong dan berusaha untuk berhasil karena yakin dengan sumber daya dan kesempatan yang ada, kesulitan yang dihadapinya dapat diatasi.

Selanjutnya hasil penelitian parsial pada aspek kontrol kognitif (X_2) terhadap aspek *flaming* (Y_2). Mengontrol kognisi merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan (Thalib, 2020). Kontrol kognitif yang rendah tidak dapat memikirkan dampak yang

diperbuat dan pengambilan keputusan yang tidak hati-hati menyebabkan individu bertindak tanpa tanggung jawab, dan tanpa mengetahui konsekuensi ke depannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novianto (2011) bahwa mahasiswa yang mampu mengontrol kognitif dalam menggunakan internet dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran.

Remaja masa kini adalah pengguna aktif dari media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, atau *youtube*. Sekitar 90 persen dan 70 persen di antaranya memiliki setidaknya satu profil di media sosial. Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik dapat menghindari konsekuensi negatif yang berasal dari perilaku agresi yang tidak terkontrol dan dapat menyesuaikan dirinya dengan norma yang ada di masyarakat (Denson, DeWall, dan Finkel, 2012). Sesuai dengan pernyataan Baumeister, Vohs, & Tice (2007) bahwa individu yang mempunyai kontrol diri yang tinggi berkaitan dengan adaptasi yang lebih baik, mampu mengatur emosi secara optimal, mampu memahami dan menjalin hubungan dengan orang lain.

Dalam penggunaannya, media sosial membuat orang “masuk” ke dalam jaringan tersebut dengan cara yang sangat mudah dan cakupan yang lebih luas. Salah satu perbedaan terbesar antara jaringan sosial tradisional dengan media sosial adalah batasan-batasan antara ruang pribadi dengan publik, antara sekolah dengan rumah atau pekerjaan dengan rumah, menjadi kabur. Kaburnya batasan antara ruang pribadi dan publik menimbulkan banyak dampak negatif terhadap penggunanya, khususnya terhadap remaja. Penetrasi ponsel pintar membuat penggunaan media sosial semakin intens. Sekitar 40 persen dari populasi dunia menggunakan media sosial. Rata-rata dua jam setiap hari para pengguna tersebut

berinteraksi di sana dengan membagikan, menyukai, menulis, melakukan pembaruan status.

Sesuai dengan penjelasan di atas, hasil penelitian terkait kontrol diri dalam penggunaan media sosial pada remaja yang dilakukan Nurhanifa, Widianti, & Yamin (2020) bahwa keterikatan remaja dalam penggunaan media sosial dapat dilihat dari waktu yang dihabiskan dalam menggunakan media sosial. Hasilnya remaja dengan kontrol diri tinggi menggunakan media sosial 1-2 jam/hari dan 3-4 jam/hari, remaja dengan kontrol diri sedang menggunakan media sosial 3-4 jam/hari dan 5-6 jam/hari. Sedangkan remaja dengan kontrol diri rendah menggunakan media sosial lebih dari 6 jam.

Remaja dengan kontrol diri yang lemah dapat mengarahkan individu untuk melakukan hal-hal yang bersifat merugikan dan negatif. Hal ini berkaitan dengan ciri-ciri perkembangan remaja yaitu masa remaja sebagai masa untuk mencari identitas. Dalam hal ini, penyesuaian diri pada standar kelompok pertemanan menjadi lebih penting. Hal tersebut ditunjukkan dalam cara berpakaian, bicara, dan perilaku. Remaja cenderung melihat dirinya, orang lain, dan kehidupan sebagaimana yang ia inginkan, bukan sebagaimana adanya. Selain itu ciri lainnya adalah masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Agar memberi kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, remaja melakukan perilaku-perilaku yang mencerminkan orang dewasa, dan tak jarang bersifat negatif (Hurlock, 2012).

Sesuai dengan pernyataan Kurek (2018) yaitu remaja cenderung memiliki keinginan yang kuat agar diterima dalam suatu kelompok pertemanan atau suatu tempat, merasa harus memiliki status sosial, dan ingin mendapat pengaruh dari

suatu kelompok. Mekanisme ini mempengaruhi cara remaja merepresentasikan diri secara *online*. Kehidupan sosial remaja masa kini meliputi dunia maya, terutama penggunaan media sosial, dimana mereka menghabiskan banyak waktu untuk membentuk dan mempertahankan status sosial mereka, melihat unggahan kelompok pertemanan melalui kolom komentar dan suka, dan menginginkan validasi dari orang lain.

Kebutuhan individu untuk menunjukkan diri dan mendapatkan kepuasan dapat terpenuhi di dunia maya. Sehingga pada remaja yang memiliki keinginan tidak baik, ketika mereka menggunakan internet yang merupakan wadah yang tidak memiliki aturan dan pengawasan, dapat membentuk perilaku disinhibisi secara *online* (Aboujade, 2017). Oleh karena itu, remaja perlu memiliki kontrol diri yang baik. Kontrol diri dapat membantu individu mengurangi keinginan untuk menyakiti orang lain secara langsung maupun melalui media sosial. Remaja yang gagal dalam mengembangkan kontrol diri untuk mengendalikan perilaku dikatakan gagal dalam mempelajari perilaku yang tidak dapat diterima masyarakat. Kegagalan tersebut dapat mengakibatkan tindakan agresif dan kekerasan di dunia maya (Aviyah & Farid, 2014).

Perilaku tersebut bisa muncul karena faktor lingkungan atau sosialnya dimana yang dilakukan secara berulang-ulang karena ada penguatnya. Perilaku sosial lebih menitikberatkan pada tingkah laku dan lingkungannya. Dengan ini timbul perilaku-perilaku yang tidak dapat dikontrol karena tidak adanya penguatan dari diri sendiri.

Individu yang kurang mampu mengendalikan diri akan lebih mudah mengekspresikan emosi tanpa merasa takut akan resiko sanksi sosial. Sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi efek disinhibisi *online*, yaitu *invisibility* yaitu keadaan dimana identitas diketahui tetapi karena proses komunikasi yang tidak saling bertemu, sehingga pengirim pesan merasa segala perilakunya tidak dapat terlihat atau terdengar oleh penerima pesan. Kesempatan ini menyebabkan individu tidak mengalami kecemasan saat mengetik pesan atau merespon informasi bahkan menyampaikan perasaan pribadi yang mungkin tidak berani diungkapkan secara tatap muka (Febriana & Fajrianti, 2019).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aspek perilaku efek disinhibisi *online* yaitu keterbukaan diri (Y_1), tidak berpengaruh terhadap kontrol diri. Menurut Wheelers (dalam Gainau, 2008) keterbukaan diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Sementara Person (dalam Rini & Retnaningsih, 2008) mengartikan keterbukaan diri sebagai tindakan seseorang memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya.

Individu yang mampu dalam membuka diri (*self-disclosure*) akan dapat mengungkapkan diri dengan tepat, terbukti mampu menyesuaikan diri (*adaptive*), lebih percaya diri lebih kompeten, dapat diandalkan, lebih mampu bersikap positif, percaya terhadap orang lain, lebih objektif, dan terbuka. Keterbukaan diri dilakukan oleh remaja agar mereka dapat diterima oleh lingkungannya. Apalagi pada masa remaja banyak masalah yang mulai hadir adalah diri remaja dan

mereka dituntut untuk mampu menyelesaikan sendiri. Seorang remaja yang tidak mampu melakukan keterbukaan diri dan mereka sedang berada dalam masalah yang sedang dihadapi, mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan. Berbeda dengan remaja yang mampu melakukan keterbukaan diri mereka dapat berbagi dan mencari jawaban tentang suatu hal yang harus dilakukan sehingga mereka akan terhindar dari masalah psikologis/fisiologis (Johnson, dalam Widodo, 2013).

Akan tetapi penggunaan media sosial (contohnya *Instagram*) tidak selamanya dianggap baik karena dapat menimbulkan masalah seperti menyebarkan informasi diri secara berlebihan bahkan pada orang tidak dikenal sekalipun, sehingga dapat mempermudah pihak-pihak yang mempunyai maksud kurang baik. Hal tersebut dapat menyebabkan munculnya perilaku agresi secara *online* terhadap orang lain (Anwar, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Basuki (2014) bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan pengungkapan diri pada remaja pengguna *Facebook*. Artinya semakin tinggi kontrol diri seorang remaja dalam menggunakan *Facebook* maka pengungkapan dirinya akan semakin rendah, sebaliknya semakin rendah kontrol diri dalam menggunakan *Facebook* maka pengungkapan dirinya semakin tinggi.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kontrol diri adalah kepribadian. Faktor kepribadian juga menentukan bagaimana kontrol diri yang dimiliki oleh remaja. Remaja dengan kepribadian *ekstrovert* cenderung memiliki kontrol diri yang baik, remaja seringkali menceritakan keadaan dirinya, memberikan informasi-informasi mengenai dirinya kepada individu lain dan

keadaan ini akan mengakibatkan tingginya pengungkapan diri remaja. Banyak faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri seseorang, antara lain efek diadik, besaran kelompok, topik bahasan, perasaan suka, ras, kebangsaan, usia, jenis kelamin, mitra dalam hubungan, dan kepribadian (Wahdah, 2016).

Selain itu, seperti yang dinyatakan Chadwick (2014) bahwa adanya jarak antara individu dengan lawan bicara kerap menghantarkan remaja untuk merasakan kondisi terbebas dari halangan sehingga dapat berkata atau melakukan hal-hal yang berbahaya ketika sedang *online*. Sesuai dengan pernyataan Udris (2017) bahwa disinhibisi *online* merupakan prediktor terkuat bagi munculnya perilaku menyimpang ketika berada di dunia maya.

Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku efek disinhibisi *online* yaitu anonimitas dan minimalisasi status dan otoritas. Anggarani & Amalia (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi anggapan seseorang akan adanya kebebasan bertindak ketika berada pada situasi anonim di dunia maya mampu membuat seseorang lebih terbebas dari resiko dan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya. Ferrara, Ianniello, Villani, & Corsello (2018) menyatakan anonimitas yang meningkatkan disinhibisi dapat mengarah ke agresi karena pelaku mungkin merasa di luar jangkauan pengguna internet, selain itu orang mempunyai kemampuan untuk bersembunyi di balik nama layar palsu, atau menggunakan nama layar orang lain.

Sejalan dengan pernyataan Rosner & Kramer (2016) bahwa orang kehilangan kendali dan merasa kurang sadar diri, dan merasa tidak bertanggung jawab atas perilaku mereka ketika mereka anonim. Sesuai dengan pernyataan

Aviyah & Farid (2014) yaitu remaja yang gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam hal tingkah laku berarti gagal dalam mempelajari perilaku yang tidak dapat diteima oleh masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Thalib (2010) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Pengambilan keputusan didefinisikan sebagai proses memilih di antara berbagai alternatif tindakan sekarang yang akan berpengaruh di masa depan. Proses pengambilan keputusan dipengaruhi tingkah laku dan pengalaman yang dimiliki individu. Buruknya pengalaman yang kita dapatkan di media sosial kemudian akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dalam diri kita, yang akhirnya pada dewasa ini tak jarang empati, ketulusan beresiko berkurang, dan perbandingan sosial menjadi suatu dampak dari kekeliruan kita dalam mengambil keputusan yang didasarkan pada pengalaman dan tingkah laku di media sosial.

Jika individu tidak mengendalikan penggunaan media sosialnya, seperti pernyataan Ngafifi (2014) bahwa penggunaan media sosial pada remaja juga dapat mengakibatkan terjadinya penurunan moral, interaksi dan komunikasi berubah serta kenakalan dan perilaku menyimpang mengalami peningkatan, seperti pertikaian dan tindakan kejahatan, contohnya perilaku *cyberbullying*.

Dari hasil-hasil pemaparan di atas sudah cukup membuktikan bahwa hasil penelitian ini menyatakan bahwa kontrol diri memiliki kontribusi negatif terhadap perilaku efek disinhibisi *online* pada mahasiswa Universitas Mulawarman

pengguna media sosial dan dapat diartikan sebagai setiap penambahan kontrol diri akan mengurangi perilaku efek disinhibisi *online* mahasiswa dalam menggunakan media sosial.

Penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan yakni karena keterbatasan dalam penyebaran skala yang tidak dapat dilakukan secara manual, sebab terkendala dengan masa pandemi saat ini. Kurangnya penjelasan terkait bentuk unggahan seperti apa yang dibuat subjek penelitian merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil penelitian. Kemudian terdapat aitem-aitem pernyataan yang valid namun tidak reliabel. Hal ini disebabkan oleh adanya pertanyaan yang ambigu sehingga menimbulkan multi-persepsi, bahasa maupun budaya responden yang berbeda, atau pertanyaan yang kemungkinan bisa berubah jawabannya disebabkan oleh waktu. Selain itu penggunaan skala uji terpakai juga memengaruhi hasil penelitian, dan adanya aitem yang gugur dikarenakan skala peneliti yang bersifat multidimensi, yaitu salah satunya jumlah aitem dan teknik penulisan pernyataan. Penulisan yang memiliki arah terbalik antara *favourable* dan *unfavourable* dapat membentuk dimensi ukur yang baru.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku efek disinhibisi *online* pada mahasiswa Universitas Mulawarman pengguna media sosial.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi subjek

Dalam menggunakan media sosial setiap individu sebaiknya dapat mengontrol diri agar bijaksana dan tidak berlebihan dalam membuat unggahan di media sosial. Selain itu individu sebaiknya dapat mengontrol diri saat melihat unggahan yang dibuat oleh orang lain di media sosial. Individu diharapkan dapat mengontrol penggunaan media sosial dalam sehari-hari. Selain itu individu sebaiknya menghindari membuat atau memberi respons terhadap unggahan yang bersifat negatif atau tidak disukai sehingga tidak menimbulkan perilaku agresi saat menggunakan media sosial. Kehati-hatian dalam mengunggah segala sesuatu di akun media sosial sangat diperlukan sehingga tidak terjebak dalam *cyber crime* serta pelanggaran norma dan etika.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan untuk memperbesar jumlah sampel penelitian, wawancara dan observasi yang lebih mendalam agar informasi data yang didapatkan lebih akurat dan komprehensif. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku efek disinhibisi *online* dan kontrol diri mahasiswa pengguna media sosial seperti perilaku *cyberbullying*, *flaming*, dan tipe kepribadian. Selain itu akan lebih baik jika peneliti selanjutnya membuat kalimat pernyataan aitem skala yang berfokus pada tema sehingga hasil penelitian yang didapat akan lebih baik dan tidak ambigu. Akan lebih baik jika peneliti selanjutnya dapat meneliti terkait efek disinhibisi *online* secara lebih spesifik dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aboujaoude, E. (2017). The internet's effect on personality traits: an important casualty of the "internet addiction" paradigm. *Journal of Behavioural Addictions*, 6(1), 1-4.
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179-211.
- Alwisol. (2011). *Psikologi kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Anggarani, F.K., & Amalia, F. (2021). Disinhibisi online sebagai mediator hubungan antara kebingungan identitas dan cyberbullying pada remaja. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 11 (2), 116-127.
- Anwar, F. (2017). Perubahan dan permasalahan media sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(1), 137-144.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik (edisi revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 3 (2), 126-129.
- Azwar, S. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baumeister, R.F., Vohs, K.D., & Tice, D.M. (2007). The strength model of self-control. *Current directions in psychological science*, 16(6), 351-355.
- Basuki, P.W.S.L. (2014). Hubungan antara kontrol diri dengan pengungkapan diri pada remaja pengguna facebook. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bessiere, K., Kiesler, S., Kraut, R.E., & Boneva, B. (2008). Effects of internet use and social resources on changes in depression. *Information, Communication & Society*, 11(1), 47-70.
- Bolton, R. N., Parasuraman, A., Hoefnagels, A., Migchels, N., Kabadayi, S., Gruber, T., Solnet, D. (2013). Understanding generation Y and their use of social media: a review and research agenda. *Journal of Service Management*, 24(3), 245-267.
- Boyd, D., & Ellison, N. (2008). Social network sites: definition, history, and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, (13), 210-230.
- Carr, C.T., & Hayes, R.A. (2015). Social media: defining, developing, and divining. *Atlantic Journal of Communication*, 23(1), 46-65.
- Chadwick, S. (2014). *Impacts of cyberbullying, building social and emotional resilience*. North Ryde Australia: Springer.

- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Cheung, C.M.K., Wong, R.Y.M., & Chan, T.K.H. (2016). Online disinhibition: conceptualization, measurement, and relation to aggressive behaviors. *Thirty Seventh International Conference on Information System*, 1-10.
- Denson, T.F., DeWall, C.N., & Finkel, E.J. (2012). Self-control and aggression. *Psychological Science*, 21(1), 20-25.
- Febriana, S.K.T., & Fajrianti. (2019). Cyber invicility perpetrator: the influenced of dissociative anonymity, invisibility, asynchronicity, and dissociative imagination. *Journal of Physics: Conference Series*, 1-8.
- Ferrara, P., Ianniello, F., Villani, A., & Corsello, G. (2018). Cyberbullying a modern form of bullying: let's talk about this health and social problem. *Italian Journal of Pediatrics*, 44 (14).
- Fitri, M.E.Y., & Chairael, L. (2019). Penggunaan media sosial berdasarkan gender terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Benefita*, 162-181.
- Gainau, M.B. (2008). Keterbukaan diri (self-disclosure) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*, 33(1), 39-112.
- Ghozali, I. (2016). *Model persamaan structural: konsep dan aplikasi dengan program amos 24 edisi 7*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2011). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan emosi: untuk mencapai puncak prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, A. H. (2010). *Sosiologi Pendidikan suatu analisis sosiologi tentang berbagai problem pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Grote, A.S. (2012). *Flaming on facebook*. Enschede: Master Program, Faculty of Behavioural Science University of Twente.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi research II*. Jakarta : Andi Offset.
- Hestianingsih. (2015). *Survei: orang habiskan waktu 5 jam hanya untuk foto selfie*. Diakses dari <https://wolipop.detik.com/tech-gadget/d-2927990/survei-orang-habiskan-waktu-5-jam-hanya-untuk-foto-selfie>.
- Huang, Zhang, & Yang. (2020). How students react to different cyberbullying events: past experience, judgment, perceived seriousness, helping behavior and the effect of online disinhibition. *Computers in Huma Behavior*, 1(10), 1-8.

- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Jerald, G. (2011). *Behavior in organization* (eighth edition). New Jersey : Prentice Hall.
- Joinson, A. N. (2001). Self-disclosure in computer-mediated communication: The role of self-awareness and visual anonymity. *European Journal of Social Psychology*, 31, 177-192.
- Khusumadewi, A., Rodiana, N.F. (2020). Students' self-control in writing negative comments in social media. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 491, 231-236.
- Kurek, A.M. (2018). Understanding online disinhibition: an investigation of the relationship between information and communication technology and adolescent personality, identity, and behavior. *Thesis*. New Zealand: Victoria University of Wellington.
- Laeli, A. N., Sartika, E., Rahman, F. N., & Fatchurrahmi, R. (2018). Hubungan kontrol diri dan harga diri terhadap kecenderungan narsistik mahasiswa semester awal pengguna instagram. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 23(1), 27-40.
- Lapidot, L., & Barak, A. (2012). Effect of anonymity, invisibility, and lack of eye-contact on toxic online disinhibition. *Computer in Human Behavior*, 28,434-443.
- Majorsy, U., Kinasih, A. D., Andriani, I., & Lisa, W. (2013). Hubungan antara keterampilan sosial dan kecanduan situs jejaring sosial pada dewasa awal. *Proceeding PESAT*, 5, 78-84.
- Maulana, H., & Gumelar, G. (2013). *Psikologi komunikasi dan persuasi*. Jakarta: Kademina.
- Mastrodicasa, J., & Metellus, P. (2013). The impact of social media on college students. *Journal of College & Character*, 14(1), 21-29.
- Milana, R., & Novandi, H. (2021). *Kaum muda, media sosial dan nasionalisme*. Diakses 23 April 2022, dari <https://revolusimental.go.id/kabar-revolusimental/detail-berita-dan-artikel?url=kaum-muda-media-sosial-dan-nasionalisme>
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2 (1), 33-47
- Novianto, I. (2011). *Perilaku penggunaan internet di kalangan mahasiswa*. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Nurhanifa, A., Widiarti, E., & Yamin, A. (2020). Kontrol diri dalam penggunaan media sosial pada remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 527-540.

- Oegema, D., Kleinnijenhuis, J., Anderson, K., & van Hoof, A.M.J. (2008). Flaming and blaming: the influence of mass media content on interactions in online discussions. *Mediated Interpersonal Communication*, 331-358.
- Pfeffer, J., Zorbach, T., & Carley, K.M. (2013). Reconceptualizing “flaming” and other problematic messages. *New Media & Society*, 5, 69-94.
- Putri, W. S. R., Nurwati, R. N., & Budiarti, S. M. (2016). 7 pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 3(1), 1-154.
- Rakhmat, J. (2007). *Psikologi komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rini, Q.K., Retnaningsih. (2008). Keterbukaan diri dan kepuasan perkawinan pada pria dewasa awal. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 152-157.
- Riyanto, A.D. (2019). Digital in 2019: essential insights into internet, social media, mobile, and e-commerce use around the world. Diakses dari <https://datareportal.com/reports/digital-2019-indonesia>.
- Rosner, L., & Kramer, N.C. (2016). Verbal venting in the social web: effects of anonymity and group norms on aggressive language use in online comments. *Social Media + Society*, 1-13.
- Satriawan, N., Hardjono., Karyanta, N. A. (2016). Hubungan antara konsep diri dengan toxic disinhibition online effect pada siswa SMK N 8 surakarta. *Jurnal Psikologi Wacana*, 8 (15), 1-12.
- Shabrina, G., Sunawan, & Ani, C.T. (2019). Dampak optimism dan kontrol diri dengan coping stress terhadap tuntutan akademik pada mahasiswa bimbingan dan konseling unnes. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8 (1), 19-25.
- Shekarkhar, Z., Gibson, C.L. (2011). Gender, self-control, and offending behaviors among latino youth. *Journal of Contemporary Criminal Justice*, 27(1), 63-80.g
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suler, J. (2004). Computer and cyberspace addiction. *International Journal of Applied Psychoanalytic Studies*, 1, 359-362.
- Thalib, S.B. (2010). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta : Kencana.
- Udris, R. (2017). Psychological and social factor as predictors of online and offline deviant behavior among Japanese adoloscenet. *Deviant Behavior*, 38 (7), 1-18.
- Voggeser, B. J., Singh, R. K., & Goritz, A. S. (2018). Self-control in online discussions: disinhibited online behavior as a failure to recognize social cues. *Frontiers in Psychology*, 8, 1-11.

- Wahdah, N. I. (2016). Hubungan kontrol diri dan pengungkapan diri dengan intensitas penggunaan facebook pada siswa smp sunan giri malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wang, Kuei, I., & Fan, S. J. (2014). Factors influencing university student' online disinhibition behavior – the moderating effect of deterrence and social identity. *International Journal of Social, Management, Economics and Business Engineering*, 8 (5), 1486-1492.
- Widodo, B. (2013). Perilaku disiplin siswa ditinjau dari aspek pengendalian diri (self-control) dan keterbukaan diri (self-disclosure) pada siswa smk wonoasri caruban kabupaten madiun. *Widya Warta*, 37(1).
- Winarsunu. (2010). *Statistik dalam penelitian psikologi pendidikan*. Malang : UMM Press.
- Wirawan. (2015). *Manajemen sumber daya manusia indonesia: teori, psikologi, hukum, ketenagakerjaan, aplikasi dan penelitian: aplikasi dalam organisasi bisnis, pemerintahan dan pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wolfe, S. E., & Higgins, G. E. (2008). Self-control and perceived behavioral control: an examination of college student drinking. *Applied psychology in criminal justice*, 4 (1), 109-134.
- Yang, C., & Brown, B. B. (2015). Computers in human behavior factors involved in associations between facebook use and college adjustment: social competence, perceived usefulness, and use patterns. *Computer In Human Behavior*, 46, 245-253.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner *screening* penelitian**IDENTITAS DIRI**

Nama :

Program studi :

Tahun angkatan :

Berikut ada beberapa pertanyaan, silahkan dijawab dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya :

1. Apakah anda adalah pengguna aktif media sosial?
 - Ya
 - Tidak
2. Apakah anda memiliki lebih dari satu akun pada setiap emdia sosial yang anda gunakan?
 - Ya
 - Tidak
3. Pernahkah anda membuat unggahan berbentuk kebencian terhadap orang lain di media sosial?
 - Ya
 - Tidak
4. Apakah perilaku anda di dunia maya dan dunia nyata berbeda?
 - Ya
 - Tidak

5. Apakah anda membagikan informasi pribadi anda di media sosial?

- Ya
- Tidak

Lampiran 2. *Instrument* Penelitian

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Berikut ini terdapat beberapa buah pernyataan, saudara/i diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri anda, dengan memberikan **tanda** (□) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan diri anda saat ini. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam angket ini. Pada setiap pernyataan, terdapat empat pilihan jawaban yang tersedia sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Apapun pilihan jawaban anda tidak ada jawaban yang paling benar atau paling salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dan mohon dengan seksama agar jangan ada pernyataan yang terlewatkan.

SKALA A

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya cenderung mengunggah kegiatan yang saya lakukan di media sosial.				
2.	Saya membuat unggahan hanya ketika saya ingin melakukannya.				
3.	Saya dapat membagikan informasi pribadi dengan orang yang baru saya kenal di media sosial				
4.	Saya hanya memberikan informasi pribadi dengan orang di dunia nyata.				
5.	Saya dapat membagikan cerita yang dialami orang lain di media sosial.				
6.	Saya berhati-hati menuliskan identitas pribadi saya di media sosial.				
7.	Tidak masalah bagi saya jika orang lain membagikan informasi pribadi saya di media sosial.				
8.	Saya merasa risih jika informasi pribadi saya disebar di media sosial.				
9.	Saya merasa senang jika orang lain bercerita pada saya di media sosial.				
10.	Saya merasa menceritakan diri di media sosial adalah kegiatan yang kurang menguntungkan.				
11.	Saya dapat dengan mudah menceritakan pengalaman sehari-hari saya di dalam grup media sosial yang saya ikuti.				
12.	Saya berpikir berkali-kali sebelum unggah cerita sehari-hari saya di grup media sosial yang saya ikuti.				
13.	Saya mudah untuk berteman dengan orang asing di media sosial.				
14.	Saya merasa sulit untuk berkenalan dengan orang asing di media sosial.				
15.	Saya senang memberi respon pada unggahan orang lain di media sosial.				
16.	Saya jarang memberi respon apapun pada unggahan orang lain di media sosial.				
17.	Ketika saya marah, saya cenderung meluapkannya di media sosial.				
18.	Ketika saya marah, saya tidak meluapkannya di media sosial.				
19.	Ketika saya marah, saya cenderung membuat				

	unggahan mengenai orang tersebut di media sosial.				
20.	Saya memilih untuk langsung berbicara dengan orang lain ketika ada masalah				
21.	Saya cenderung menyindir orang lain di media sosial.				
22.	Saya cenderung berterus terang tentang apa yang saya rasakan di media sosial.				
23.	Saya menggunakan kata umpatan saat sedang marah				
24.	Saya menghindari membuat unggahan apapun untuk meluapkan kemarahan saya di media sosial.				
25.	Saya mengajak orang lain untuk berkomentar buruk di media sosial.				
26.	Saya merasa tidak nyaman menulis komentar negatif di media sosial.				
27.	Saya mampu menyebarkan informasi buruk tentang orang yang tidak saya sukai di media sosial.				
28.	Saya merasa mencari informasi negatif tentang orang lain di media sosial adalah perbuatan yang sia-sia.				

SKALA B

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menahan rasa marah ketika orang lain membuat komentar buruk tentang saya di media sosial.				
2.	Saya merasa tidak terima ketika orang lain berkomentar buruk tentang saya di media sosial.				
3.	Saya mampu menahan kekecewaan diri ketika yang diinginkan tidak terpenuhi				
4.	Saya memilih untuk meluapkan emosi kepada orang lain ketika sedang marah				
5.	Saya menahan diri saat akan membuat unggahan/komentar, agar tidak menyakiti orang lain.				
6.	Saya cenderung segera mengekspresikan pendapat saya di media sosial.				
7.	Saya tidak terganggu dengan unggahan yang tidak sesuai dengan pendapat saya.				
8.	Saya mudah memberi komentar pada unggahan yang tidak sesuai dengan pendapat saya.				
9.	Saya tidak menanggapi komentar buruk orang lain di media sosial.				
10.	Saya membalas komentar buruk orang lain di media sosial.				
11.	Saya memiliki waktu tertentu untuk membuat unggahan di media sosial.				
12.	Saya menggunakan banyak waktu untuk memantau (<i>stalking</i>) media sosial.				
13.	Saya mencari tahu kebenaran atau informasi yang saya dapatkan di media sosial sebelum mempercayainya.				
14.	Menurut saya informasi yang beredar di kalangan teman-teman merupakan sesuatu yang bisa jadi benar.				
15.	Saya jarang membagikan cerita orang lain di media sosial saya.				
16.	Saya membagikan cerita yang saya dengar tanpa mencari tahu faktanya di media sosial.				
17.	Saya tidak mudah percaya dengan informasi yang beredar.				
18.	Saya mudah percaya dengan informasi yang beredar.				

19.	Berita yang belum pasti kebenarannya tidak penting bagi saya.				
20.	Meskipun kebenarannya belum pasti, setiap berita itu penting.				
21.	Saya memikirkan dampak sebelum membuat postingan di media sosial.				
22.	Saya membuat postingan tanpa memikirkan dampaknya.				
23.	Saya berusaha tidak mengulangi kesalahan yang pernah saya lakukan.				
24.	Saya menghindari ketika berbuat kesalahan karena takut terkena hukuman.				
25.	Saya hanya membagikan informasi yang saya yakini kebenarannya.				
26.	Saya memutuskan untuk tetap mengunggah informasi yang bersifat sensitive atau mengundang perdebatan.				
27.	Saya memikirkan dampak sebelum mengomentari unggahan orang lain.				
28.	Saya mengomentari unggahan orang lain tanpa memikirkan dampaknya.				
29.	Saya mencari tahu fakta yang sebenarnya sebelum membagikan informasi.				
30.	Saya membagikan informasi meskipun belum pasti kebenarannya.				

Lampiran 3. *Blueprint* Skala Penelitian

A. *Blueprint* Skala Efek Disinhibisi Online

No	Aspek	Favourable	Unfavourable
1	Keterbukaan diri (kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain)	<p>1. Saya cenderung mengunggah kegiatan yang saya lakukan di media sosial.</p> <p>3. Saya dapat membagikan informasi pribadi dengan orang yang baru saya kenal di media sosial.</p> <p>5. Saya dapat membagikan cerita yang dialami orang lain di media sosial saya.</p> <p>7. Tidak masalah bagi saya jika orang lain membagikan informasi pribadi saya di media sosial.</p> <p>9. Saya merasa senang jika orang</p>	<p>2. Saya membuat unggahan hanya ketika saya ingin melakukannya.</p> <p>4. Saya hanya memberikan informasi pribadi dengan orang di dunia nyata</p> <p>6. Saya berhati-hati menuliskan identitas pribadi saya di media sosial</p> <p>8. Saya merasa risih jika informasi pribadi saya disebar di media sosial.</p> <p>10. Saya merasa menceritakan diri di media sosial adalah kegiatan yang kurang menguntungkan.</p>

		<p>lain bercerita pada saya di media sosial.</p> <p>11. Saya dapat dengan mudah menceritakan pengalaman sehari-hari saya di dalam grup media sosial yang saya ikuti</p> <p>13. Saya mudah untuk berteman dengan orang asing di media sosial.</p>	<p>12. Saya berpikir berkali-kali sebelum mengunggah cerita sehari-hari saya di grup media sosial yang saya ikuti</p> <p>14. Saya merasa sulit untuk berkenalan dengan orang asing di media sosial.</p>
2	<i>Flaming</i> (berbicara tidak penting dan perilaku negatif / antisosial dalam jaringan komputer)	<p>15. Saya senang memberi respon pada unggahan orang lain di media sosial,</p> <p>17. Ketika saya marah, saya cenderung meluapkannya di media sosial.</p> <p>19. Ketika saya</p>	<p>16. Saya jarang memberi respon apapun pada unggahan orang lain di media sosial.</p> <p>18. Ketika saya marah, saya tidak meluapkannya media sosial.</p> <p>20. Saya memilih</p>

		<p>marah saya cenderung membuat unggahan mengenai orang tersebut di media sosial.</p> <p>21. Saya cenderung menyindir orang lain di media sosial.</p> <p>23. Saya menggunakan kata umpatan saat sedang marah</p> <p>25. Saya mengajak orang lain untuk berkomentar buruk di media sosial</p> <p>27. Saya mampu menyebarkan informasi buruk tentang orang yang tidak saya suka di media sosial</p>	<p>untuk langsung berbicara dengan orang lain ketika ada masalah.</p> <p>22. Saya cenderung berterus terang tentang apa yang saya rasakan di media sosial</p> <p>24. Saya menghindari membuat unggahan apapun untuk meluapkan kemarahan saya di media sosial</p> <p>26. Saya merasa tidak nyaman menulis komentar negatif di media sosial</p> <p>28. Saya merasa mencari informasi negative tentang orang lain di media sosial adalah perbuatan yang sia-sia</p>
--	--	---	--

B. Blueprint Skala Kontrol Diri

No	Aspek	Favourable	Unfavourable
1	Kontrol perilaku (kemampuan untuk memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan)	1. Saya mampu menahan rasa marah ketika orang lain membuat komentar buruk tentang saya di media sosial 3. Saya mampu menahan kekecewaan diri ketika yang diinginkan tidak terpenuhi 5. Saya menahan diri saat akan membuat unggahan/komentar, agar tidak menyakiti orang lain 7. Saya tidak terganggu dengan unggahan yang tidak sesuai dengan pendapat saya 9. Saya tidak menanggapi	2. Saya merasa tidak terima ketika orang lain berkomentar buruk tentang saya di media sosial 4. Saya memilih untuk meluapkan emosi kepada orang lain ketika sedang marah 6. Saya cenderung segera mengekspresikan pendapat saya di media sosial 8. Saya mudah memberi komentar pada unggahan yang tidak sesuai dengan pendapat saya 10. Saya membalas komentar buruk orang lain di media sosial

		komentar buruk orang lain di media sosial	
2	Kontrol kognitif (kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai untuk memadukan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif)	<p>11. Saya memiliki waktu tertentu untuk membuat unggahan di media sosial</p> <p>13. Saya mencari tahu kebenaran atau informasi yang saya dapatkan di media sosial sebelum mempercayainya</p> <p>15. Saya jarang membagikan cerita orang lain di media sosial saya</p> <p>17. Saya tidak mudah percaya dengan informasi yang beredar</p> <p>19. Berita yang belum pasti kebenarannya tidak penting bagi saya</p>	<p>12. Saya menggunakan banyak waktu untuk memantau (<i>stalking</i>) media sosial</p> <p>14. Menurut saya informasi yang beredar di kalangan teman-teman merupakan sesuatu yang bisa jadi benar</p> <p>16. Saya membagikan cerita yang saya dengar tanpa mencari tahu faktanya di media sosial</p> <p>18. Saya mudah percaya dengan informasi yang beredar</p> <p>20. Meskipun</p>

			kebenarannya belum pasti, setiap berita itu penting
3	Kontrol pengambilan keputusan (kemampuan untuk memilih suatu tindakan berdasarkan suatu yang diyakini atau disetujui)	<p>21. Saya memikirkan dampak sebelum membuat postingan di media sosial</p> <p>23. Saya berusaha tidak mengulangi kesalahan yang pernah saya lakukan</p> <p>25. Saya hanya membagikan informasi yang saya yakini kebenarannya</p> <p>27. Saya memikirkan dampak sebelum mengomentari unggahan orang lain</p> <p>29. Saya mencari tahu fakta yang sebenarnya sebelum membagikan informasi</p>	<p>22. Saya membuat postingan tanpa memikirkan dampaknya</p> <p>24. Saya menghindari ketika berbuat kesalahan karena takut terkena hukuman</p> <p>26. Saya memutuskan untuk tetap mengunggah informasi yang bersifat sensitif atau mengundang perdebatan</p> <p>28. Saya mengomentari unggahan orang lain tanpa memikirkan dampaknya</p> <p>30. Saya membagikan informasi meskipun belum</p>

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas

A. Skala 1 (Efek Disinhibisi *Online*)

Aspek Keterbukaan Diri

		Correlations														TotalA
		aitem1	aitem2	aitem3	aitem4	aitem5	aitem6	aitem7	aitem8	aitem9	aitem10	aitem11	aitem12	aitem13	aitem14	
aitem1	Pearson Correlation	1	,078	,281**	,217*	,186*	,147	,138	,069	,150	,105	-.025	-.009	,191*	,198*	,437**
	Sig. (2-tailed)		,416	,003	,022	,049	,121	,147	,470	,114	,271	,793	,925	,044	,037	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem2	Pearson Correlation	,078	1	,091	,267**	-.115	,035	,120	,064	-.173	,126	-.091	,089	-.132	-.019	,273**
	Sig. (2-tailed)	,416		,339	,004	,226	,715	,209	,505	,068	,185	,340	,351	,164	,838	,004
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem3	Pearson Correlation	,281**	,091	1	,119	,448**	,184	,406**	,034	,030	,099	,146	,108	,272**	,063	,516**
	Sig. (2-tailed)	,003	,339		,210	,000	,053	,000	,721	,750	,299	,123	,257	,004	,509	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem4	Pearson Correlation	,217*	,267**	,119	1	,060	,398**	,037	,267**	-.176	,161	-.067	,156	,040	,204*	,498**
	Sig. (2-tailed)	,022	,004	,210		,527	,000	,701	,004	,064	,090	,480	,100	,678	,031	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem5	Pearson Correlation	,186*	-.115	,448**	,060	1	,407**	,353**	,121	,044	,059	,169	,264**	,257**	,091	,535**
	Sig. (2-tailed)	,049	,226	,000	,527		,000	,000	,204	,647	,534	,075	,005	,006	,339	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem6	Pearson Correlation	,147	,035	,184	,398**	,407**	1	,116	,112	-.045	,126	-.007	,105	,157	,110	,517**
	Sig. (2-tailed)	,121	,715	,053	,000	,000		,223	,239	,640	,187	,938	,270	,099	,248	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem7	Pearson Correlation	,138	,120	,406**	,037	,353**	,116	1	-.064	,029	,033	,287**	,028	,139	,004	,396**
	Sig. (2-tailed)	,147	,209	,000	,701	,000	,223		,502	,763	,733	,002	,769	,143	,963	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem8	Pearson Correlation	,069	,064	,034	,267**	,121	,112	-.064	1	,128	,267**	,118	,000	,076	,074	,408**
	Sig. (2-tailed)	,470	,505	,721	,004	,204	,239	,502		,177	,004	,216	1,000	,429	,438	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem9	Pearson Correlation	,150	-.173	,030	-.176	,044	-.045	,029	,128	1	,139	,277**	-.108	,191*	,024	,220*
	Sig. (2-tailed)	,114	,068	,750	,064	,647	,640	,763	,177		,143	,003	,257	,043	,798	,020
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem10	Pearson Correlation	,105	,126	,099	,161	,059	,126	,033	,267**	,139	1	,292**	,217*	,042	,100	,527**
	Sig. (2-tailed)	,271	,185	,299	,090	,534	,187	,733	,004	,143		,002	,021	,662	,295	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem11	Pearson Correlation	-.025	-.091	,146	-.067	,169	-.007	,287**	,118	,277**	,292**	1	-.001	,167	-.021	,352**
	Sig. (2-tailed)	,793	,340	,123	,480	,075	,938	,002	,216	,003	,002		,988	,079	,824	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem12	Pearson Correlation	-.009	,089	,108	,156	,264**	,105	,028	,000	-.108	,217*	-.001	1	-.034	,184	,384**
	Sig. (2-tailed)	,925	,351	,257	,100	,005	,270	,769	1,000	,257	,021	,988		,719	,052	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem13	Pearson Correlation	,191*	-.132	,272**	,040	,257**	,157	,139	,076	,191*	,042	,167	-.034	1	-.158	,343**
	Sig. (2-tailed)	,044	,164	,004	,678	,006	,099	,143	,429	,043	,662	,079	,719		,097	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem14	Pearson Correlation	,198*	-.019	,063	,204*	,091	,110	,004	,074	,024	,100	-.021	,184	-.158	1	,358**
	Sig. (2-tailed)	,037	,838	,509	,031	,339	,248	,963	,438	,798	,295	,824	,052	,097		,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
TotalA	Pearson Correlation	,437**	,273**	,516**	,498**	,535**	,517**	,396**	,408**	,220*	,527**	,352**	,384**	,343**	,358**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,020	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Aspek *Flaming*

Correlations

		aitem15	aitem16	aitem17	aitem18	aitem19	aitem20	aitem21	aitem22	aitem23	aitem24	aitem25	aitem26	aitem27	aitem28	TotalB
aitem15	Pearson Correlation	1	-.127	,225*	,163	,185	,000	,161	,259**	,219*	,041	,100	,216*	,225*	,096	,439**
	Sig. (2-tailed)		,182	,017	,086	,051	1,000	,089	,006	,020	,669	,294	,022	,017	,316	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem16	Pearson Correlation	-.127	1	,166	,185	,050	,181	-.016	,263**	,045	,079	-.058	-.158	,003	,342**	,368**
	Sig. (2-tailed)	,182		,080	,051	,604	,057	,867	,005	,634	,409	,542	,096	,974	,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem17	Pearson Correlation	,225*	,166	1	-.166	,447**	,040	,425**	,289**	,122	-.108	,072	-.154	,009	,082	,387**
	Sig. (2-tailed)	,017	,080		,080	,000	,673	,000	,002	,199	,255	,452	,104	,922	,390	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem18	Pearson Correlation	,163	,185	-.166	1	-.182	,237*	-.091	,312**	,069	,218*	-.038	,303**	,071	,245**	,463**
	Sig. (2-tailed)	,086	,051	,080		,055	,012	,339	,001	,471	,021	,688	,001	,457	,009	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem19	Pearson Correlation	,185	,050	,447**	-.182	1	-.070	,434**	,214*	,147	-.033	,206*	-.052	,100	,240*	,413**
	Sig. (2-tailed)	,051	,604	,000	,055		,463	,000	,024	,121	,730	,029	,584	,296	,011	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem20	Pearson Correlation	,000	,181	,040	,237*	-.070	1	,024	,139	,018	,063	,049	,131	-.083	,086	,347**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,057	,673	,012	,463		,801	,144	,854	,509	,606	,169	,386	,367	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem21	Pearson Correlation	,161	-.016	,425**	-.091	,434**	,024	1	,181	,081	-.011	,324**	-.230*	,234*	-.018	,386**
	Sig. (2-tailed)	,089	,867	,000	,339	,000	,801		,056	,398	,910	,000	,015	,013	,853	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem22	Pearson Correlation	,259**	,263**	,289**	,312**	,214*	,139	,181	1	,048	,129	-.008	,040	,069	,153	,562**
	Sig. (2-tailed)	,006	,005	,002	,001	,024	,144	,056		,619	,175	,933	,679	,470	,107	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem23	Pearson Correlation	,219*	,045	,122	,069	,147	,018	,081	,048	1	,075	,154	,015	,091	,391**	,389**
	Sig. (2-tailed)	,020	,634	,199	,471	,121	,854	,398	,619		,431	,104	,876	,341	,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem24	Pearson Correlation	,041	,079	-.108	,218*	-.033	,063	-.011	,129	,075	1	,011	,323**	,111	,117	,377**
	Sig. (2-tailed)	,669	,409	,255	,021	,730	,509	,910	,175	,431		,911	,001	,243	,218	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem25	Pearson Correlation	,100	-.058	,072	-.038	,206*	,049	,324**	-.008	,154	,011	1	-.024	,127	,063	,299**
	Sig. (2-tailed)	,294	,542	,452	,688	,029	,606	,000	,933	,104	,911		,805	,183	,508	,001
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem26	Pearson Correlation	,216*	-.158	-.154	,303**	-.052	,131	-.230*	,040	,015	,323**	-.024	1	,108	,297**	,351**
	Sig. (2-tailed)	,022	,096	,104	,001	,584	,169	,015	,679	,876	,001	,805		,259	,001	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem27	Pearson Correlation	,225*	,003	,009	,071	,100	-.083	,234*	,069	,091	,111	,127	,108	1	,213*	,380**
	Sig. (2-tailed)	,017	,974	,922	,457	,296	,386	,013	,470	,341	,243	,183	,259		,024	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem28	Pearson Correlation	,096	,342**	,082	,245**	,240*	,086	-.018	,153	,391**	,117	,063	,297**	,213*	1	,590**
	Sig. (2-tailed)	,316	,000	,390	,009	,011	,367	,853	,107	,000	,218	,508	,001	,024		,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
TotalB	Pearson Correlation	,439**	,368**	,387**	,463**	,413**	,347**	,386**	,562**	,389**	,377**	,299**	,351**	,380**	,590**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Validitas Kontrol Diri

Aspek Kontrol Perilaku

		Correlations										
		aitem1	aitem2	aitem3	aitem4	aitem5	aitem6	aitem7	aitem8	aitem9	aitem10	TotalA
aitem1	Pearson Correlation	1	,096	,231*	,009	,150	-,320**	,177	-,068	,147	-,380**	,385**
	Sig. (2-tailed)		,313	,014	,924	,115	,001	,061	,475	,121	,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem2	Pearson Correlation	,096	1	-,132	,268**	-,265**	,376**	-,175	,397**	-,233*	,125	,294**
	Sig. (2-tailed)	,313		,167	,004	,005	,000	,065	,000	,014	,190	,002
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem3	Pearson Correlation	,231*	-,132	1	,163	,285**	-,109	,133	-,044	,239*	-,053	,574**
	Sig. (2-tailed)	,014	,167		,087	,002	,252	,161	,646	,011	,575	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem4	Pearson Correlation	,009	,268**	,163	1	-,131	,255**	-,092	,136	-,095	,220*	,387**
	Sig. (2-tailed)	,924	,004	,087		,169	,007	,337	,153	,319	,020	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem5	Pearson Correlation	,150	-,265**	,285**	-,131	1	-,466**	,392**	-,019	,429**	-,423**	,395**
	Sig. (2-tailed)	,115	,005	,002	,169		,000	,000	,842	,000	,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem6	Pearson Correlation	-,320**	,376**	-,109	,255**	-,466**	1	-,362**	,411**	-,525**	,562**	,094
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,252	,007	,000		,000	,000	,000	,000	,324
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem7	Pearson Correlation	,177	-,175	,133	-,092	,392**	-,362**	1	-,169	,432**	-,180	,442**
	Sig. (2-tailed)	,061	,065	,161	,337	,000	,000		,074	,000	,058	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem8	Pearson Correlation	-,068	,397**	-,044	,136	-,019	,411**	-,169	1	-,238*	,339**	,396**
	Sig. (2-tailed)	,475	,000	,646	,153	,842	,000	,074		,011	,000	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem9	Pearson Correlation	,147	-,233*	,239*	-,095	,429**	-,525**	,432**	-,238*	1	-,293**	,338**
	Sig. (2-tailed)	,121	,014	,011	,319	,000	,000	,000	,011		,002	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem10	Pearson Correlation	-,380**	,125	-,053	,220*	-,423**	,562**	-,180	,339**	-,293**	1	,141
	Sig. (2-tailed)	,000	,190	,575	,020	,000	,000	,058	,000	,002		,139
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
TotalA	Pearson Correlation	,385**	,294**	,574**	,387**	,395**	,094	,442**	,396**	,338**	,141	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,000	,000	,000	,324	,000	,000	,000	,139	
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Aspek Kontrol Kognitif

Correlations

		aitem11	aitem12	aitem13	aitem14	aitem15	aitem16	aitem17	aitem18	aitem19	aitem20	TotalB
aitem11	Pearson Correlation	1	,015	,393**	-,054	,320**	-,200*	,029	-,246**	,083	-,086	,334**
	Sig. (2-tailed)		,875	,000	,568	,001	,035	,760	,009	,384	,365	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem12	Pearson Correlation	,015	1	-,229*	,284**	-,089	,332**	-,210*	,258**	-,006	,127	,329**
	Sig. (2-tailed)	,875		,015	,002	,352	,000	,027	,006	,947	,183	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem13	Pearson Correlation	,393**	-,229*	1	,028	,236*	-,317**	,251**	-,531**	,259**	,023	,299**
	Sig. (2-tailed)	,000	,015		,772	,012	,001	,008	,000	,006	,813	,001
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem14	Pearson Correlation	-,054	,284**	,028	1	-,023	,354**	-,179	,152	-,125	,299**	,389**
	Sig. (2-tailed)	,568	,002	,772		,806	,000	,059	,110	,190	,001	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem15	Pearson Correlation	,320**	-,089	,236*	-,023	1	-,130	,365**	,032	,228*	,034	,547**
	Sig. (2-tailed)	,001	,352	,012	,806		,172	,000	,741	,016	,719	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem16	Pearson Correlation	-,200*	,332**	-,317**	,354**	-,130	1	-,390**	,323**	-,299**	,222*	,218*
	Sig. (2-tailed)	,035	,000	,001	,000	,172		,000	,001	,001	,019	,021
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem17	Pearson Correlation	,029	-,210*	,251**	-,179	,365**	-,390**	1	,052	,551**	-,031	,418**
	Sig. (2-tailed)	,760	,027	,008	,059	,000	,000		,584	,000	,743	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem18	Pearson Correlation	-,246**	,258**	-,531**	,152	,032	,323**	,052	1	,185	,228*	,372**
	Sig. (2-tailed)	,009	,006	,000	,110	,741	,001	,584		,051	,016	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem19	Pearson Correlation	,083	-,006	,259**	-,125	,228*	-,299**	,551**	,185	1	,146	,546**
	Sig. (2-tailed)	,384	,947	,006	,190	,016	,001	,000	,051		,125	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem20	Pearson Correlation	-,086	,127	,023	,299**	,034	,222*	-,031	,228*	,146	1	,443**
	Sig. (2-tailed)	,365	,183	,813	,001	,719	,019	,743	,016	,125		,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
TotalB	Pearson Correlation	,334**	,329**	,299**	,389**	,547**	,218*	,418**	,372**	,546**	,443**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000	,021	,000	,000	,000	,000	
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Aspek Kontrol Pengambilan Keputusan

		Correlations										
		aitem21	aitem22	aitem23	aitem24	aitem25	aitem26	aitem27	aitem28	aitem29	aitem30	TotalC
aitem21	Pearson Correlation	1	,066	,345**	-,233*	,259**	,083	,139	-,069	,083	,093	,484**
	Sig. (2-tailed)		,487	,000	,014	,006	,385	,143	,470	,382	,329	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem22	Pearson Correlation	,066	1	-,130	-,074	-,136	-,096	-,095	,208*	-,081	,142	,160
	Sig. (2-tailed)	,487		,171	,436	,154	,314	,317	,028	,394	,135	,091
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem23	Pearson Correlation	,345**	-,130	1	-,118	,340**	,010	,134	-,033	,228*	-,072	,477**
	Sig. (2-tailed)	,000	,171		,215	,000	,913	,159	,726	,016	,448	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem24	Pearson Correlation	-,233*	-,074	-,118	1	,075	,109	-,042	,011	-,001	,146	,207*
	Sig. (2-tailed)	,014	,436	,215		,432	,252	,658	,908	,993	,124	,029
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem25	Pearson Correlation	,259**	-,136	,340**	,075	1	,185	,125	,082	,163	,020	,583**
	Sig. (2-tailed)	,006	,154	,000	,432		,051	,188	,391	,085	,836	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem26	Pearson Correlation	,083	-,096	,010	,109	,185	1	,040	,354**	,052	,214*	,460**
	Sig. (2-tailed)	,385	,314	,913	,252	,051		,679	,000	,585	,023	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem27	Pearson Correlation	,139	-,095	,134	-,042	,125	,040	1	,109	,230*	-,122	,383**
	Sig. (2-tailed)	,143	,317	,159	,658	,188	,679		,255	,015	,199	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem28	Pearson Correlation	-,069	,208*	-,033	,011	,082	,354**	,109	1	,075	,255**	,460**
	Sig. (2-tailed)	,470	,028	,726	,908	,391	,000	,255		,432	,007	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem29	Pearson Correlation	,083	-,081	,228*	-,001	,163	,052	,230*	,075	1	-,307**	,386**
	Sig. (2-tailed)	,382	,394	,016	,993	,085	,585	,015	,432		,001	,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
aitem30	Pearson Correlation	,093	,142	-,072	,146	,020	,214*	-,122	,255**	-,307**	1	,325**
	Sig. (2-tailed)	,329	,135	,448	,124	,836	,023	,199	,007	,001		,000
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112
TotalC	Pearson Correlation	,484**	,160	,477**	,207*	,583**	,460**	,383**	,460**	,386**	,325**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,091	,000	,029	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas

A. Skala 1 (Efek Disinhibisi *Online*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	24

B. Skala 2 (Kontrol Diri)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,447	22

Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
efekdisinhibisionline	112	59,00	88,00	70,2321	6,56359
kontroldiri	112	56,00	87,00	69,0982	4,91726
Valid N (listwise)	112				

Lampiran 8. Hasil Kategorisasi Skor

Kategorisasi Skol Skala Efek Disinhibisi *Online*

efekdisinhibisionline

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	21	18,8	18,8	18,8
	Sedang	79	70,5	70,5	89,3
	Rendah	12	10,7	10,7	100,0
	Total	112	100,0	100,0	

Kategorisasi Skor Skala Kontrol Diri

		kontroldiri			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	7	6,3	6,3	6,3
	Sedang	98	87,5	87,5	93,8
	Rendah	7	6,3	6,3	100,0
	Total	112	100,0	100,0	

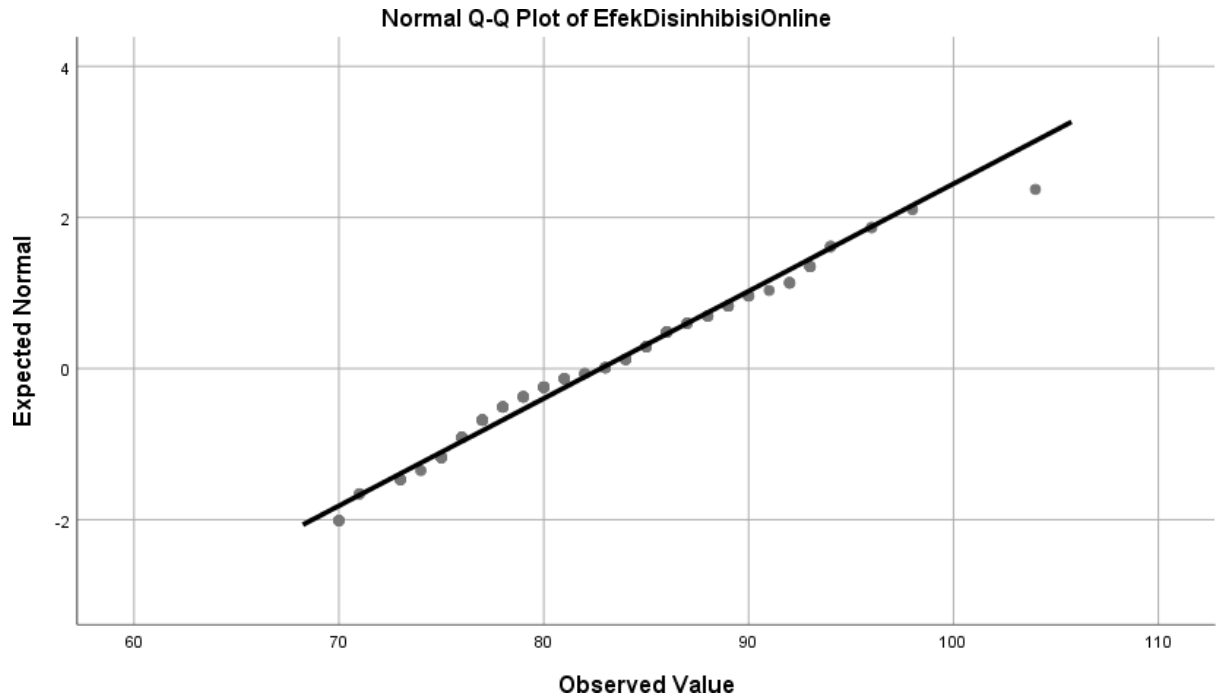
Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
KontrolDiri	,062	112	,200*	,990	112	,610
EfekDisinhibisiOnline	,082	112	,059	,979	112	,070

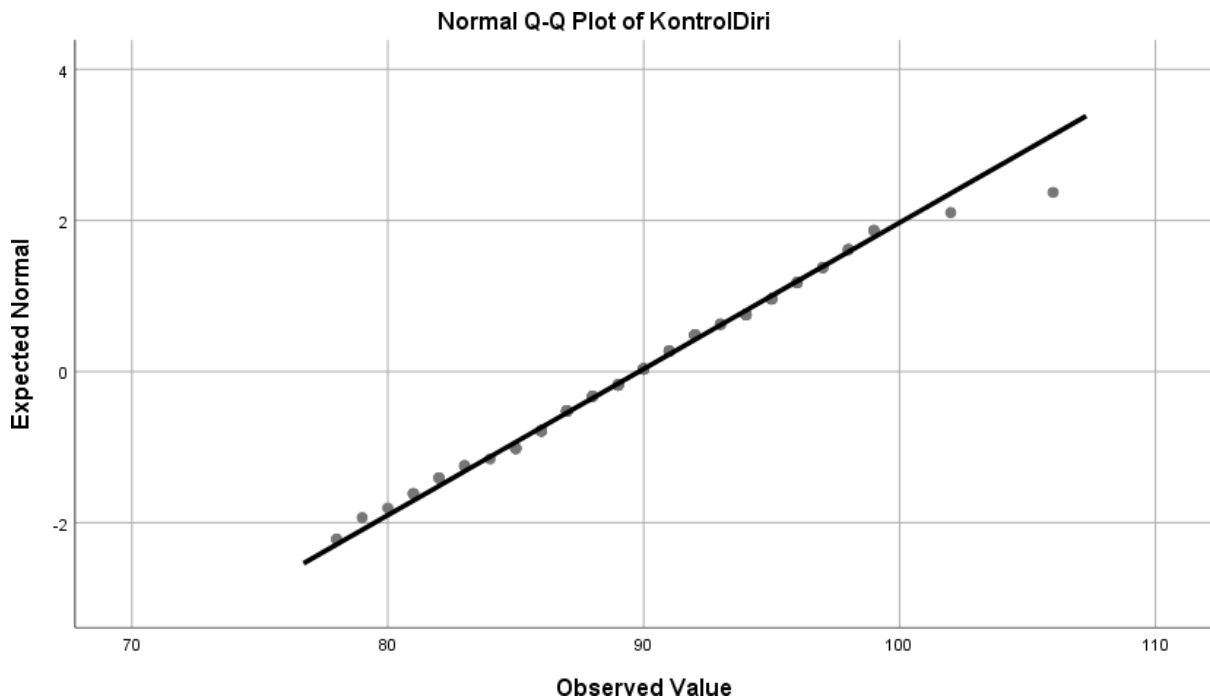
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

A. Skala Efek Disinhibisi *Online*



B. Skala Kontrol Diri



Lampiran 10. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EfekDisinhibisiOnline * KontrolDiri	Between Groups	(Combined)	1306,098	23	56,787	1,192	,274
		Linearity	597,753	1	597,753	12,546	,001
		Deviation from Linearity	708,345	22	32,197	,676	,851
	Within Groups	4192,760	88	47,645			
	Total		5498,857	111			

Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	42,438	11,034		3,846	,000		
	KontrolDiri	,449	,123	,330	3,663	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: EfekDisinhibisiOnline

Lampiran 12. Hasil Uji Homoskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,900	6,324		-,775	,440
	KontrolDiri	,115	,070	,154	1,630	,106

a. Dependent Variable: abres1

Lampiran 13. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,330 ^a	,109	,101	6,67499

a. Predictors: (Constant), KontrolDiri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	597,753	1	597,753	13,416	,000 ^b
	Residual	4901,104	110	44,555		
	Total	5498,857	111			

a. Dependent Variable: EfekDisinhibisiOnline

b. Predictors: (Constant), KontrolDiri

Lampiran 14. Hasil Uji Model Multivariat

Analisis Multivariat Terhadap Aspek Keterbukaan Diri (Y1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,205 ^a	,042	,016	3,90553

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,622	3	24,207	1,587	,197 ^b
	Residual	1647,342	108	15,253		
	Total	1719,964	111			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Analisis Multivariat Terhadap Aspek *Flaming* (Y2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,395 ^a	,156	,133	3,92253

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	307,961	3	102,654	6,672	,000 ^b
	Residual	1661,718	108	15,386		
	Total	1969,679	111			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Lampiran 15. Hasil Uji Regresi Parsial

Analisis Regresi Parsial dengan Aspek Keterbukaan Diri (Y1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,399	6,539		4,190	,000
	X1	,268	,166	,155	1,610	,110
	X2	,125	,136	,087	,917	,361
	X3	,076	,133	,055	,567	,572

a. Dependent Variable: Y1

Analisis Regresi Parsial dengan Aspek *Flaming* (Y2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,617	6,568		2,073	,041
	X1	,372	,167	,202	2,229	,028
	X2	,429	,137	,281	3,141	,002
	X3	,147	,134	,099	1,095	,276

a. Dependent Variable: Y2

s